

**PERAN POLITIK ISLAM TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
PEREMPUAN DPD PKS KOTA SIBOLGA PADA PILKADA 2020**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pemikiran Politik Islam (S.Sos) Pada Ushuluddin Dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara**

OLEH :

FARHAN NAURI SITOMPUL
NIM: 0404173097



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATRERA UTARA

MEDAN

2021

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PERAN POLITIK ISLAM TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN DPD PKS KOTA SIBOLGA PADA PILKADA 2020" an. FARHAN NAURI SITOMPUL NIM: 0404173097 Program Studi Pemikiran Politik Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Juni 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Pemikiran Politik Islam.

Medan, 14 Juni 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin
Studi Islam Sumatera Utara Medan

Ketua

(Drs. Abu Sahrin, M.Ag)
NIP. 196710272000031002

Sekretaris

(Dr. Aprilinda M. Harhap, MA)
NIP. 197404122014112001

Anggota

1. (Dr. Armin Nasution, MA)
NIP. 195612171991031001

3. (Dr. Agusman Damanik, MA)
NIP. 197608282014111001

2. (Dra. Husna Sari Siregar, M.Si)
NIP. 196804011989122001

4. (Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum)
NIP. 196208211995032001

Mengetahui :
Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121994031001

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERAN POLITIK ISLAM TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
PEREMPUAN DPD PKS KOTA SIBOLGA PADA PILKADA 2020**

Oleh :

FARHAN NAURI SITOMPUL

NIM. 0404173097

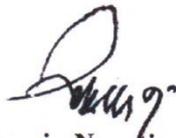
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana (S.1) Pada Program Studi Pemikiran Politik Islam

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Medan, 1 Juni 2021

PEMBIMBING I



Dr. Armin Nasution, M.A
NIP.196906291997031003

PEMBIMBING II



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP.196710272000031002

SURAT PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Farhan Nauri Sitompul

Nim : 0404173097

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Judul Skripsi : “Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Politik Perempuan DPD PKS Kota Sibolga Pada Pilkada”

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di **Munaqasahkan**.

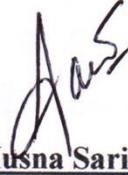
Medan, Juni 2021

PEMBIMBING I



Dr. Armin Nasution, M.A
NIP. 196703202007012026

PEMBIMBING II



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP.196710272000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farhan Nauri Sitompul

NIM : 0404173097

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Tempat/Tgl.Lahir : Hajoran, 19 Februari 1999

Alamat : Jl. William Iskandar, Pasar V, Masjid UIN-SU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“PERAN POLITIK ISLAM TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN DPD PKS KOTA SIBOLGA PADA PILKADA 2020”** benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, November 2021

Yang Membuat Pernyataan



FARHAN NAURI SITOMPUL

NIM. 0404173097



ABSTRAK

Nama : Farhan Nauri Sitompul
Nim : 0404173097
Program Studi : Pemikiran Politik Islam
Judul Skripsi : Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Politik Perempuan DPD PKS Kota Sibolga pada Pilkada 2020
Dosen Pembimbing I : Dr. Armin Nasution, M.A
Dosen Pembimbing II : Dra. Husna Sari Siregar, M.Si

Dalam Penelitian ini penulis melakukan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan Normatif Mengenai pandangan Perempuan PKS tentang Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Politik Perempuan di Kota Sibolga pada Pilkada 2020.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi (Penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian) dan menggunakan wawancara (mengadakan serangkaian Tanya Jawab) langsung kepada KPU Kota Sibolga dan DPD PKS Kota Sibolga. hal ini sesuai judul skripsi "*Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Politik Perempuan DPD PKS Kota Sibolga Pada Pilkada 2020*".

Politik yang sebenarnya adalah: "Suatu kebijaksanaan untuk mengatur suatu pemerintahan yang berdaulat atau masyarakat dalam bernegara, Sedangkan hak perempuan didalam Politik telah dinyatakan didalam islam bahwasanya antara laki-laki dan perempuan itu memiliki hak yang sama. Hal ini sesuai dengan Surat al-Baqarah ayat 228 dan Surat an-Nahl ayat 97, dimana laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dan mendapat imbalan yang sama pula.

Islam dan Politik dalam pandangan PKS berkaitan erat, ajaran Islam mencakup *Hablun minallah wa Hablun minannas*. Islam mencakup segala aspek kehidupan (aspek dunia maupun aspek akhirat). Menurut mereka Islam sebagai agama yang *syumul* (sempurna) berarti lengkap, dan mencakupi segala-galanya yang diperlukan bagi panduan hidup manusia. Bagi PKS Terkhusus kader perempuan nya, dakwah Islam pada hakikatnya merupakan aktivitas terencana untuk mengubah individu dan masyarakat terkhusus perempuan dari kehidupan kearah kehidupan yang mencerminkan semangat dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Politik Islam, Partisipasi Politik, DPD PKS, Pilkada Sibolga*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalin huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda dia keritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang"
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkret dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbu'tah*
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf *Syamsiah*) dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ -	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ -	Fathah dan waw	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ =	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
وِ =	Dammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : Yamutu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha /h/. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf (konsonan ganda), yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : Rabbana

نَجَّيْنَا : Najjaina

الْحَجُّ : Al-hajj

عُدُّوْ : 'aduwwun

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariah.

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>Al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>Al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>Al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>Al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kaa, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaian dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaian juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr..Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul ***"Peran Politik Islam Terhadap Politik Perempuan DPD PKS Kota Sibolga Pada Pilkada 2020"*** Tulisan ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Study Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa keberadaan skripsi ini "bagai tetes air laut" yang tidak punya arti apa-apa, namun dalam menyelesaikannya sangat banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Selanjutnya penulis sadar bahwa selaku manusia biasa tidak luput dari kesalahan "tidak ada gading yang tidak retak, kalau tidak retak bukanlah gading namanya" Tidak ada manusia yang tidak bersalah kalau tidak punya kesalahan bukanlah manusia namanya.

Semoga Skripsi ini bermanfaat kepada penulis dan para pembaca Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini melainkan hanya kepada Allah SWT penulis serahkan untuk membalas jasa mereka dan tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala perbuatan dan dosa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Orang tua saya tercinta dan tersayang yaitu Ayahanda Aludin Sitompul dan Ibunda Susi Eriyani Lubis yang selalu memberikan cinta yang tulus, kasih sayang yang tiada tara, mendo'akan, pengorbanan tanpa pamrih kepada penulis serta dukungan baik moral ataupun material. Semoga Allah Swt., dapat membalasnya. Āmiin.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Wakil Rektor I, II, III yang selalu membangkitkan semangat-semangat mahasiswa UIN Sumatera Utara yang lebih Juara.
3. Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Wakil Dekan I, II, III, serta para Dosen dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Abu Sahrin, M.Ag selaku ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Maraimbang Daulay, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Abu Sahrin, M.Ag selaku pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Aprilinda M. Harahap, M.A selaku sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam UIN Sumatera Utara.
7. Keluarga Besar DPD PKS Kota Sibolga dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sibolga yang telah memberikan izin tempat dan waktu dalam pemberian data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Untuk Sanak Saudara di kampung yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Kota Medan.
9. Untuk Abangda Ali Muddin Simanullang, Abangda Syukron Tanjung, Sahabat-Sahabat Masjid yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada penulis.

10. Untuk seluruh keluarga besar Persatuan Mahasiswa Muslim Sibolga-Tapanuli Tengah dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang telah memberikan dukungan dan nasihatnya, semoga yang kalian harapkan dapat penulis wujudkan.
11. Untuk Seluruh Keluarga KKN Kelompok 35 Pak-Pak Bharat dan Keluarga Besar Di Desa siempat rube 4.
12. Untuk Seluruh teman-teman pada kelas PPI B Angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini. semoga kita termasuk orang-orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa kelak.

Dengan mengharap Ridho Allah Swt., dengan kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kepada pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, Mei 2021

Penulis

FARHAN NAURI SITOMPUL
NIM. 040417309

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penulisan	9
D. Manfaat Penulisan	
1. Manfaat Praktis	10
2. Manfaat Akademis	10
E. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian.....	11
3. Subyek Penelitian.....	12
4. Sumber Data.....	12
5. Teknik Pengumpulan Data.....	12
a) Wawancara.....	13
b) Dokumentasi	13
6. Teknik Analisis.Data.....	13
F. SISTEMATIKA PEMABAHASAN	14
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. ISLAM DAN PEREMPUAN	15
B. POLITIK ISLAM	18
C. PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	
1. Sejarah Terbentuknya PKS	25
2. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Sibolga	27
3. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	28

4. Ideologi Partai Keadilan Sejahtera.....	30
5. Struktur Kepengurusan DPD PKS Kota Sibolga	31

BAB III

PILKADA DI KOTA SIBOLGA PADA TAHUN 2020

A. Gambaran Umum Kota Sibolga.....	33
B. Kewajiban Memilih Pemimpin Dalam Perspektif Islam	36
C. Pilkada Kota Sibolga 2020.....	39
D. Peran Kader Perempuan DPD PKS Sibolga Pada Pilkada Di Kota Sibolga.....	42

BAB IV

PERAN POLITIK ISLAM TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN DPD PKS KOTA SIBOLGA

A. Pelaksanaan UU No.2 Tahun 2011 Dalam Meningkatkan Peran Perempuan Pada Pilkada Kota Sibolga	45
B. Hambatan dan Solusi PKS Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Pada Pilkada di Kota Sibolga.....	50
C. Peran PKS Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan pada Pilkada di Kota Sibolga	53
D. Implikasi terhadap pandangan kebijakan Partai Keadilan Sejahtera terhadap Perempuan tentang Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Perempuan.....	57

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN	58
B. SARAN	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah Makhluq dan Hamba Allah SWT, sama halnya seperti laki-laki. Sebagai hamba yang diciptakan oleh Allah SWT, manusia memiliki tanggung jawab mensejahterakan manusia lainnya dan menjaga bumi. Maka daripada itu tugas kaum perempuan tidak ada perbedaannya dari laki-laki. Allah SWT, memberikan kepada laki-laki dan perempuan, potensi-potensi dan “*al-ahliyyah*” atau kompetensi kemampuan bertindak secara langsung yang memerlukan tanggung jawab agar tertunai amanah tersebut.

Teks-teks suci telah menjelaskan tidak pula sedikit menegaskan harusnya laki-laki dan perempuan itu bekerja sama untuk bertuga mengatur dunia ini. Laki-laki maupun perempuan beriman, menurut Al-Qur'an harus bekerjasama untuk kemashalatan agama: mengajak dalam kebaikan dan mencegah daripada yang mungkar.¹ Teks-teks didalam Qur'an telah menyebutkan akan diberikan balasan yang setara antara laki-laki maupun perempuan terkhusus dalam keberlangsungan politik. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 195:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُتِيَ بِبَعْضِكُمْ مِّنْ بَعْضِ ۚ فَالَّذِينَ
هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

¹ Muhammad bin Ahmad abi Bakar Abi Abdullah al-Qurthubi, *Tafsir al Qurthubi al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, Cet I, (Beirut: Daar Ar-Risalah, 1427 H/2006 M) .h.7.

Artinya: Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.”²

Beberapa ayat Al-Qur’an ini dan ayat lainnya cukup menjadi legitimasi dasar betapa peran politik perempuan tidak dibedakan dengan laki-laki. Peran mereka menjangkau seluruh dimensi kehidupan yang seperti laki-laki lakukan. Diktum Islam telah memberikan ruang pilihan bagi perempuan maupun laki-laki untuk menjalani peran-peran politik domestic maupun publik, untuk menjadi cerdas ataupun terampil.

Kebebasan itu terbuka untuk seluruh manusia dimuka bumi. Perintah yang sama juga untuk melakukan amal shaleh adalah sama rata. Oleh sebab itu tidak tertutup kemungkinan perempuan menjalani perannya sebagai Da’i yang memberi pencerahan kepada makhluk Allah yang lain. Setiap peluang yang memungkinkan untuk mendapatkan jalan kebermanfaatannya itu juga diperkenankan untuk dimasuki. Tegasnya, mengekspresikan langkah perjuangan menuju kemenangan diperbolehkan sekalipun melalui jalur politik, Oleh sebab itu Peran Politik Perempuan pada Masa Kenabian dan Perempuan Nasional sebagai berikut:

1. Peran Politik Perempuan Pada Masa Kenabian

Dalam masa kenabian sejumlah aktifitas politik (perempuan) memainkan peran-peran ini bersama politikus (laki-laki). Dalam sederetan nama yang tercatat

² Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan:PT. Hati Emas, 2013). h.10.

dalam sejarah para istri nabi bahkan anaknya Fathimah serta cucunya Zainab bahkan cicitnya sukainah ikut terlibat dalam pergerakan politik islam. Tidak cukup sampai disitu istrinya Khadijah, Aisyah dan Umm Salamah juga memainkan peran yang cukup signifikan dalam melangsungkan politik islam. Keterlibatan itu terbukti melalui seringnya mereka terlibat dalam diskusi-diskusi yang berhubungan dengan sosial dan politik. Oleh sebab itu kritik terhadap kebijakan patriarkis dalam tingkat publik dan domestic kerap lontarkan.

Peran perempuan telah muncul juga dalam sejumlah “*baiat*” (perjanjian, kontrak) untuk kesetiaan dan loyalitas terhadap pemerintah. Sejumlah perempuan sahabat nabi seperti Ummu Athiyyah al-Anshariyyah, Nusaibah bint Ka’b, Ummu Sulaim bint Malhan, Umm al Harits al-Anshariyyah, Umm Haram bint Malhan, Rabi’ bint al-Mu’awwadz, Rufaidah al-Anshariyyah dan sebagainya turut andil bersama Nabi dan para sahabat laki-laki untuk berjuang menggunakan senjata melawan penindasan, ketidakadilan yang diperbuat oleh orang-orang kafir.

Umar bin Khattab juga pernah mengangkat al-Syifa, salah satu perempuan cerdas dan terpercaya, untuk jabatan *manager* pasar di Madinah. *Tsumal al-Qahramanah* (w. 317 H) merupakan hakim perempuan yang sangat dikenal pada masa kedudukan pemerintahan al Muqtadir. *Tsumal al-Qahramanah* tidak hanya mengadili perkara-perkara perdata akantetapi juga mengadili perkara pidana. kehadirannya dalam persidangan para hakim (qudhat), para ahli fiqh (fuqaha) dan tokoh-tokoh masyarakat (al A’yan).³ juga Turkan Hatun al-Sulthan, hakim perempuan yang sukses, bukan hanya mengadili perkara perdata, akan tetapi juga

³ Ibnu Kasir, *Bidayah wa al-Nihayah*, Juz 11, h. 129.

mengadili perkara-perkara pidana.⁴

2. Peran Politik Perempuan (Nasional)

Selain pada masa kenabian keterlibatan perempuan dalam ruang politik kemerdekaan juga tercatat. Munculnya tokoh perempuan Indonesia seperti Raden Ajeng Kartini, Raden Dewi Sartika, dan Cut Nyak Dien dapat menjadi Permisalan Harus diakui bahwa meski sudah banyak tokoh perempuan yang sukses.

3. Politik

Dilihat dari sisi etimologi politik sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *polis* yang berarti kota yang berstatus *city state*.⁵ Negara di zaman Yunani, orang saling berinteraksi berguna untuk mencapai kesejahteraan.⁶ Politik yang berkembang di Yunani kala itu ditafsirkan sebagai suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya demi mencapai kebaikan bersama-sama. Pemikiran mengenai politik pun khususnya di dunia barat dipengaruhi oleh filsuf Yunani Kuno. Filsuf seperti Plato dan Aristoteles menganggap politik sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat atau *polity* yang terbaik.⁷

Definisi politik hasil pemikiran para filsuf tersebut belum seyogianya mampu memberi tekanan besar terhadap upaya-upaya praktis dalam mencapai politik yang baik. Meskipun diakui, pemikiran-pemikiran politik yang berkembang dewasa ini tidak lepas dari pengaruh para filsuf tersebut. Politik

⁴ Yusril Mahendra, *Dalam Jurnal Perempuan Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jamaat/islami (Pakistan)* (Jakarta: Paramadina, 2002).h.19

⁵ Hidayat Imam. *Teori-teori politik*. (Malang: Setara press, 2009) h.2.

⁶ Basri Seta. *Pengantar Ilmu Politik*. (Yogyakarta: Indie Book Corner, 2011) h.2.

⁷ Budiarjo Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007) h .4.

nasional dapat juga diartikan sebagai kebijakan yang umum dalam pengambilan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan suatu cita-cita dan tujuan nasional. Maka daripada itu definisi politik nasional adalah haluan, asas, usaha serta kebijakan negara tentang pembinaan, perencanaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pengendalian serta untuk mencapai tujuan dan kekuatan nasional.

4. Demokrasi

Pernyataan Abraham Lincoln mengenai Demokrasi yaitu suatu sistem pemerintahan yang dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Maknanya ialah masyarakat sendiri yang menggunakan hak suaranya untuk memilih para pejabat pemerintahan baik dilegislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Para pejabat ini kadang dipilih langsung atau dipilih secara tidak langsung agar yang dipercaya oleh rakyat untuk memimpin mereka adalah pejabat negara yang menduduki jabatan pemerintahan yang sebelumnya telah dipilih oleh warga itu sendiri.⁸

Kedaulatan rakyat bisa didefinisikan sebagai bentuk tertinggi dari kekuasaan dalam negara telah dipegang atau terletak ditangan masyarakat. Pada tatanan pelaksana kedaulatan rakyat merupakan gabungan untuk seluruh dari kemauan pribadi masing-masing yang jumlahnya ditentukan oleh suara terbanyak dari masyarakat tersebut.⁹

Sebagai bukti paling konkrit, maka pemilu dianggap agenda paling nyata. Hal ini disebabkan partisipasi kebebasan memilih merepresentasikan bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat. Oleh sebab itu, agenda Negara yang sering

⁸ Adam Malik, *Menuju Pelaksanaan Demokrasi Pancasila*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1979, h.3.

⁹ Muhammad Kosnoe, *Musyawaharah dalam buku Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: Gramedia, 1982) h.57.

disebut pesta demokrasi ini memerlukan perhatian dan persiapan ekstra karena dipandang sebagai sesuatu yang penting dalam sebuah Negara demokrasi. Harapan masyarakat terhadap negaranya akan melalui pemilu hanya akan dapat diwujudkan apabila sistem dan kualitas penyelenggaraan pemilu terlaksana dengan baik.¹⁰

Dalam zaman modern ini negara membutuhkan partai politik untuk menjamin iklim demokrasi yang sehat. Dalam hal ini penyelenggaraan pemilu. Tidak hanya partai politik seluruh elemen masyarakat harus ikut andil. Keterlibatan seluruh komponen bangsa ini secara langsung berupa manifestasi sistem politik yang telah demokratis. Di Indonesia, kehidupan partai politik memiliki sejarah panjang. Bahkan boleh dikatakan sebelum istilah “Indonesia” itu ada, secara prinsip partai politik itu sudah terlebih dahulu ada. Dari sejarah panjang tersebut, Partai politik di Indonesia telah mengalami masa pasang surut. Salah satunya adalah berkaitan dengan Sistem multipartai yang merupakan hasil dari sistim politik yang berkembang mengikuti pertukaran zaman¹¹

Deklarasi Universal HAM (DUHAM) pada tanggal 10 Desember tahun 1984 pada pasal 20 menjelaskan *every one has the right to freedom peaceful assembly & association*. Selanjutnya kemudian dinyatakan lagi dalam *International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)* Tahun 1966 yang telah diratifikasi oleh Pemerintah RI dengan UU Nomor 12 Tahun 2005 pada Pasal 22 ayat (1). Maka kesimpulannya bahwa salah satu bentuk hak asasi

¹⁰ Janeddjri M. *Politik Hukum Pemilu*, (Jakarta: KonstitusiPers, 2005) h.36.

¹¹ Munafrizal Mantan, *Partai Politik dan demokrasi Indonesia Menyongsong pemilihan Umum 2014, (Political Party and Indonesian Democracy Towards The 2014 General Election)*, (Jakarta: Jurnal Legislasi Indonesia, 2012) h. 501.

manusia adalah Kebebasan untuk berekspresi dan berkumpul, ini berakibat pada kebebasan rakyat untuk memilih menjadi anggota partai politik. Hal ini harus diakui bahkan mesti dilindungi Negara. Mengingat kebebasan untuk memilih bersyariat dan berkumpul merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia.¹²

5. Sejarah PKS

Runtuhnya rezim Orde Baru memberikan kesempatan bagi semua kekuatan politik untuk muncul kepermukaan. Sistem multipartai yang dioperasikan sehingga membuka suasana demokratis memberikan fasilitas untuk semua kekuatan Dinamika politik, di Indonesia pasca Orde Baru menumbuhkan gerakan Islam politik. PKS membawa *New Ideologi* yang berazaskan pada syariat-syariat Islam.

Pada saat pemilu 1999, Partai Keadilan (yang saat ini bernama PKS) tidak mengkampanyekan untuk berdirinya negara yang berazaskan nilai-nilai Islam akantetapi membawa agenda pembarantasan korupsi, mengembalikan profesionalitas pemerintah agar terbentuk kebijakan ekonomi yang egaliter agar dimana pembangunan industri seimbang dengan pertumbuhan pertanian (*William Lidle, 2003*) Kampanye politik yang mengusung tema antikorupsi tetap dilanjutkan ketika Partai Keadilan berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera.

Lewat sisi kampanye politik mempunyai perbedaan dengan dinamika pandangan politik internal. Dalam studi Ruland (2005) Partai Keadilan bergandengan bersama Partai Bulan Bintang (PBB) merupakan parpol yang

¹² Abdul Muktie Fajar, *Partai Politik dalam Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*, (Malang: Setara Press, Oktober 2012). h.1.

berbeda dengan parpol Islam lainnya akibat menolak pemisahan antara negara dengan agama. Kader Partai Keadilan dan Partai Bulan Bintang menuntut untuk diberlakukan syariat dan hukum Islam. Tidak bisa dipungkiri kaderisasi PKS Di mulai dari kampus-kampus penting di Indonesia¹³

Selain dinamika pasang surut PKS ada hal yang patut disorot dalam partai yang baru berganti warna ini, yaitu keterlibatan aktivis perempuan dalam mesin partai. Harus diakui aktivisme gerakan perempuan dalam tubuh partai ini member pengaruh besar dalam internal partai itu sendiri. Hal itu disebabkan landasan ideologi yang dirawat dari setiap jenjangnya. Nilai-nilai Islam yang mereka usung diperjuangkan melalui kesempatan berpolitik. Inilah ruang yang dimanfaatkan.

Jiwa patriotisme ditumbuhkan sejak awal. Berdasarkan sejarah lahirnya spirit memperjuangkan agama melalui politik adalah nutrisi paling terasa dalam semangat perjuangan PKS. Mereka menganggap bahwa perjuangan politik adalah bagian dari dakwah yang memperoleh ganjaran dari sisi Rabb-Nya. Hal itu dijadikan sebagai basis gerakan yang terkordinir dari setiap mesin partai yang menjamur di masyarakat. Oleh sebab itulah, teori-teori perjuangan dakwah Islam amat melekat.

Selain spirit perjuangan yang diambil dari perintah agama, PKS juga berhasil mengobarkan semangat memperjuangkan Negara. Dasar ini kemudian dielaborasi menjadi ruh politik yang kuat. Namun demikian tantangan untuk “mendakwahkan” pengetahuan politik ditengah-tengah masyarakat juga tidak mudah. Dalam konteks ini, Perempuan DPD PKS Kota Sibolga perlu dikaji kembali.

¹³ *Ibid.* h.19.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Politik Islam terhadap partisipasi Politik Perempuan Pada DPD PKS Kota Sibolga pada Pilkada 2020?
2. Bagaimana Peran Perempuan DPD PKS Kota Sibolga dalam merubah Partisipasi politik kaum perempuan di Kota Sibolga?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat perempuan DPD PKS Kota Sibolga dalam menumbuhkan kesadaran politik masyarakat perempuan Kota Sibolga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran serta kontribusi perempuan DPD PKS Kota Sibolga dalam memberikan edukasi politik di Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perempuan DPD PKS Kota Sibolga dalam menumbuhkan keikutsertaan masyarakat perempuan kota sibolga dalam kontestasi Politik..
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Perempuan DPD PKS Kota Sibolga dalam memberikan edukasi politik terhadap masyarakat perempuan kota Sibolga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan dan kemampuan menulis karya ilmiah dalam memahami lebih dalam ilmu

tentang Pengaruh Politik Islam Terhadap Politik Perempuan terkhusus DPD PKS Kota Sibolga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan banyak memberikan kontribusi pemikiran bagi pelajar, mahasiswa, serta masyarakat luas yang dimana bagian tersebut ada didalam Pemerintahan dan Negara, dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta penambahan referensi Pengaruh Politik Islam Terhadap Politik Perempuan, diharapkan jika memungkinkan dapat bermanfaat bagi lembaga- lembaga yang terkait seperti akademisi dan lembaga agama.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur untuk mengetahui langkah-langkah sistematis yang mempunyai legalitas yang nyata, hal ini menyebabkan metode penelitian harus mengkaji tentang aturan-aturan suatu metode dalam penelitian.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Bersifat kualitatif yaitu wawancara mendalam, dokumentasi atau data-data tertulis, dan Fjd yang terkait dengan penelitian ini. Gambaran itu berkolaborasi dengan teori yang sangat memadai agar didapatkan analisis kritik yang Se-imiiah mungkin tanpa ada maksud tujuan untuk mengklaim itu sebagai kebenaran yang haqiqi.¹⁵

Menurut Taylor Bogdandan Pendekatan kualitatif didalam buku Moleong ialah prosedur penelitian yang didapat dari orang-orang yang

¹⁴ Sanapiyah Faysal, *Format-format penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008) h. 107.

¹⁵ Endang Porwanti.1998. *Dimensi-Dimensi Riset Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Malang Press. h. 27.

telah kita teliti kemudian dideskripsikan melalui tulisan penulis. Sedikit berbeda dengan Taylor, Lincoln dan Denzim (1987) dalam buku yang sama juga dinyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang telah ada latar alamiahnya.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data pemilih, penelitian dilakukan di KPU Kota Sibolga dan DPD PKS Kota Sibolga. Selanjutnya juga agar diketahui apa yang dilakukan partai PKS dalam memberikan pemahaman politik, wilayah konstituensi PKS serta pengaruhnya dalam wilayah tersebut.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek dalam karya ilmiah ini ialah tokoh-tokoh yang terlibat langsung yaitu:

- a. Masyarakat Perempuan Kota Sibolga.
- b. Pengurus atau simpatisan DPD PKS kota Sibolga.
- c. Konstituensi basis partai yang telah ada pada setiap masing-masing tempat.

4. Sumber Data

- a. Data utama ialah hasil wawancara yang didapat dari tokoh utama Perempuan DPD PKS kota Sibolga mulai dari pengurus struktural maupun non struktural.
- b. Data pendukung merupakan hal-hal yang dapat dijadikan dalil dalam penelitian yang berguna untuk bahan argumentasi teori penelitian. Data

¹⁶J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2004). h.4,5.

yang dimaksud misalnya literature yang berkaitan dengan buku-buku referensi politik Partai Keadilan Sejahtera. Baik berupa dokumen, arsip dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

merupakan kegiatan serta telah ada prosedurnya yang tersistematis untuk memperoleh data yang diperlukan, yang berhubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin kita pecahkan agar pengumpulan data diperlukan alat atau instrument. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik atau metode interview/wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik pengumpulan data.

a. Wawancara/Interview

Yaitu tanya jawab langsung kepada responden berupa memberikan kuisioner. Hal ini dilakukan dengan terjun kelapangan agar mengetahui pokok permasalahan yang terjadi di objek penelitian. Wawancara atau interview digunakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi atau data yang akurat dan didasarkan dengan permasalahan yang terjadi dilapangan.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menyempurnakan penelitian. Secara teknis metode ini dilakukan dengan mencari data yang berupa catatan, arsip-arsip, document, buku-buku, foto dan serta situs yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Data yang akan dikumpulkan lalu dianalisis dengan menggunakan instrumen pemikiran metode analisis interpretasi yaitu pemahaman seorang dalam arti dan makna sebuah problematika yang akan dibahas dan tersistematisasikan dengan beberapa referensi yang berkaitan dengan “Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Politik Perempuan DPD PKS Kota Sibolga Pada Pilkada 2020”.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi terdiri dari:

- BAB I** Pendahuluan dengan sub bab bahasan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,, Metode Penelitain, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB III** Landasan Teori, Islam dan Perempuan, Politik Islam, Partai Keadilan Sejahtera.
- BAB III** Gambaran Umum Kota Sibolga, Kewajiban Memilih Pemimpin Dalam Perspektif Islam, Pilkada Kota Sibolga 2020, Peran Kader Perempuan DPD PKS Kota Sibolga Pada Pilkada Di Kota Sibolga
- BAB IV** Pembahasan : Analisis tentang hal-hal yang ditemui dalam penelitian. Hal ini mencakup jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan kecil seperti contoh yang telah disebutkan sebelumnya.
- BAB V** Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ISLAM DAN PEREMPUAN

Persamaan antara Laki-laki dan Perempuan dalam Islam hampir sama. Dalam aspek spiritual Islam tidak memberikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki jiwa dan diciptakan dengan tujuan hidup yang sama, lalu memiliki kewajiban untuk memenuhi seluruh perkara dalam agamanya, misalnya didalam dunia perpolitikan. Keduanya akan di perhitungkan oleh Allah Ta'ala, serta akan mendapatkan pahala atau hukuman sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing.¹⁷

Di dalam Al-Qur'an pun disebutkan orang-orang beruntung yang akan memasuki surga kenikmatan karena ketakwaan dan amal shalihnya, disebutkan laki-laki dan perempuan secara bersamaa, telah di Firmankan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat : 124 :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: “Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun.”

Usaha untuk mendiskusikan tentang pemimpin perempuan dalam Islam merupakan keberanian untuk memasuki suatu wilayah yang penuh dengan bahaya generalisasi yang berlebihan, penyederhanaan yang berlebihan, dan pembatasan-pembatasan yang hampir tak terelakkan dari bias Barat. Persoalan pertama

¹⁷ Syaikh Abdul Gaffar Hasan, Hak dan Kewajiban. Wanita dalam Islam, (New Delhi: MRM Graph, 2009).h.9-10

hanyalah merupakan salah satu di antara persoalan-persoalan yang belum terpecahkan. Kebanyakan dari faktor-faktor tersebut dihubungkan secara langsung pada agama Islam itu sendiri, seperti kenyataan hukum sekarang dan yang lampau, peran-peran yang diperbolehkan dan dijalankan sebagai hasil dari gambaran-gambaran orang Islam atas perempuan serta upacara keagamaan dan praktik-praktik Islami yang beragam, dimana perempuan-perempuan Muslim secara tradisional telah berpartisipasi.

Unsur-unsur pendukung lain untuk memberikan gambaran yang utuh tentang perempuan dalam Islam seperti pendidikan, hak-hak politik, kesempatan kerja profesional, dan yang sejenisnya, hanya sedikit berhubungan dengan agama, tetapi masih tetap dipengaruhi olehnya. Persoalan pemimpin perempuan dalam Islam memang sebelumnya sudah sering dibahas, akan tetapi sampai sekarang permasalahannya masih belum terkikis dengan tuntas. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat dikalangan para ulama, tokoh masyarakat bahkan dalam masyarakat itu sendiri.

Berkaitan dengan nilai kesetaraan dan keadilan, Islam tidak mentolerir adanya perbedaan atau perlakuan diskriminasi di antara umat manusia. Berdasarkan surah alAhzab ayat 35, yaitu ;

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْفَانِتِينَ وَالْفَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ
وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّالِمِينَ وَالصَّالِمَاتِ
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا
عَظِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Dari ayat ini terlihat jelas bahwa Allah SWT. tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Siapa saja diantara mereka akan mendapat ganjaran setimpal dengan apa yang telah mereka perbuat. Tidak ada perbedaan ataupun diskriminasi dalam hal ini semua Agama tanpa terkecuali memberikan kedudukan dan peranan kepada wanita yang sama dengan pria, bahkan dalam beberapa hal, memberikan nuansa berupa pandangan yang sangat memuliakan serta menghormati wanita di samping pria sebagai sesama makhluk Tuhan. Menurut Agama Islam, “Surga itu ada dibawah telapak kaki ibu dan wanita dalah tiang Negara. Apabila wanitanya baik, makabaiklah Negara itu, apabila wanitanya rusak, maka rusak pulalah Negara itu. (Terbitan Proyek P2W bagi Umat Beragama Departemen Agama).¹⁸

E. POLITIK ISLAM

Kata *as-siyasah* (سياسة) merupakan kata saduran dari Bahasa Arab asli. Adapun maknanya, di antaranya adalah pengaturan, bimbingan, pengarahan, dan perbaikan. Sedangkan istilah *as-siyaasah asy-syar'iyah* (politik syar'i), termasuk istilah yang *uniterm* (terpakai dalam banyak istilah, tidak hanya pada satu istilah saja), bahkan mengandung banyak signifikasi. Oleh karena itu, lafazh "*as-siyasoh*" telah digunakan pada lebih dari satu makna. Kesimpulan pengamatan

¹⁸ Soetomo,S.Honggowongso.*Perjuangan Wanita sejagat menuntut Hak Politik* ,(Jakarta:Balai Pustaka,1990). h.7.

teoritis yang diperoleh dari fakta penulisan "*as-siyasah*" yang ditulis oleh pakar ilmu-ilmu syar'i dan disadur dari watak masalah-masalah "*siyasah*" yang disusun deduktif oleh fuqaha' syari'at akan terungkap bahwa ada dua metode dalam penulisan Siyasah Syar'iyah (Politik Syar' i/Islam). Dalam kepercayaan umat Islam Al-Qur'an diyakini berisi informasi hamper segala aspek kehidupan, termasuk didalamnya politik, Karena itu Islam sering disebut dengan *way of life* bagi pemeluknya.¹⁹

Islam merupakan ad-Din; dan istilah ad-Din dalam al-Qur'an tercantum dalam QS. Ali 'Imran/3:19 dan QS. Al-Ma'idah/5:3). Perkataan ad-Din dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan perkataan "agama". Secara konseptual perkataan ad-Din dan "agama" mengandung konotasi yang sangat berbeda. Perkataan agama yang sudah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki konotasi yang sangat erat dengan tradisi dalam agama Hindu dan Budha. Perkataan ad-Din sebagaimana tercantum dalam dua ayat al-Qur'an tersebut di atas merupakan suatu konsep yang terdiri dari dua komponen pokok pengaturan hubungan manusia dengan Allah (hubungan vertikal) dan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat atau negara, bahkan mungkin pula antar negara serta antar manusia dengan lingkungan hidupnya (hubungan horizontal).

Istilah ad-Din mengandung konsep yang mencakup dua aspek kehidupan manusia, yaitu aspek religius-spiritual dan aspek kemasyarakatan yang bertumpu

¹⁹ Katimin, *Poltik Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.1.

pada ajaran tauhid (unitas). Para sarjana muslim²⁰ membagi ad-Din al-Islami menjadi tiga komponen yaitu 'aqidah, syari'ah dan akhlaq.²¹ Ketiga komponen suatu totalitas yang tidak dapat dipisahkan. Dalam tiga komponen ini pula terlibat tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu posisi Allah, manusia, baik sebagai individu maupun sebagai suatu kelompok masyarakat dan alam lingkungan hidup manusia.

Islam bukan hanya sekedar agama yang mengandung seperangkat doktrin ritual, tetapi ia merupakan suatu pandangan dunia yang holistik yang menyeluruh dan sistematis. Islam sebagai *ad-Din* mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagai agama yang komprehensif, Islam menyatukan berbagai persoalan moril dan materil, serta mencakup berbagai kegiatan manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.²² Bahkan falsafah umum Islam menggabungkan antara dua persoalan tersebut, dan tidak membedakan antara keduanya selain hanya perbedaan sisi pandang saja.

Menurut Yusuf Qardhawi, Islam yang benar adalah akidah dan ibadah, tanah air dan kebangsaan, toleransi dan kekuatan, moril dan materiil, kebudayaan dan hukum. Karena itu, aspek-aspek negara, hukum, demokrasi dan politik

²⁰ Salah seorang diantara mereka adalah Syaikh Mahmud Syaltout yang menulis buku berjudul *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, terj. Bustami A. Gani dkk (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), Jilid I s/d V.

²¹ Ahmad Sukardja & Mujar Ibnu Syarif, *Tiga Kategori Hukum: Syariat, Fikih, & Kanun* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 59.

²² Yusuf Qardhawiy, *Fiqh Negara, Ijtihad Baru Seputar Sistem Demokrasi, Multi Partai, Keterlibatan Wanita Di Dewan Perwakilan Partisipasi Dalam Pemerintahan Sekuler*, terj. Syafril Halim (Jakarta: Robbani Press, 1997), h. 23.

hanyalah merupakan bagian-bagian dari *ad-Din* al-Islami. Berbeda dengan pemikiran Barat yang memisahkan agama dari negara, hukum, demokrasi dan politik, maka pemikiran Islam, negara, hukum demokrasi, dan politik sangat berkaitan erat dengan agama. Dalam Islam tidak dikenal dikotomi, baik antara agama, negara, hukum, demokrasi dan politik.

Sebagaimana hasil penelitian Muhammad Tahir Azhari dengan menggunakan teori lingkaran konsentris, maka apabila komponen agama, hukum dan negara disatukan akan membentuk lingkaran konsentris yang merupakan suatu kesatuan dan berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Dalam Islam kaidah-kaidah *ad-Din al-Islam* yang terdiri dari tiga komponen besar, yaitu akidah dengan tauhid sebagai titik sentral, *syari'ah* dan akhlak harus tercermin dalam struktur dan substansi hukum, sehingga konsep hukum dalam lingkungan itu berisi bukan hanya semata-mata hukum dalam arti normatif saja, tetapi juga hukum dan kesusilaan Politik Islam di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *siyasah*. Oleh sebab itu, di dalam buku-buku para ulama dikenal istilah *siyasah syar'iyah*. Dalam Al Muhith, *siyasah* berakar kata *sâsa -yasûsu*. Dalam kalimat *Sasa addawaba yasusuha* *siyasatan* berarti *Qama 'alaiha wa radlaha wa adabbaha* (mengurusinya, melatihnya, dan mendidiknya). *Al-Siyasah* juga berarti mengatur, mengendalikan, mengurus, atau membuat keputusan, mengatur kaum, memerintah, dan memimpinya.

Secara tersirat dalam pengertian *siyasah* terkandung dua dimensi yang berkaitan satu sama lain, yaitu:

- a. “Tujuan” yang hendak di capai melalui proses pengendalian;
- b. “Cara” pengendalian menuju tujuan tersebut.

Secara istilah politik islam adalah pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan syara'. Pengertian siyasah lainnya oleh Ibn A'qil, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Qayyim, politik Islam adalah segala perbuatan yang membawa manusia lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh dari kemafsadatan, sekalipun Rasulullah tidak menetapkannya dan (bahkan) Allah Swt. tidak menentukannya. Dalam kajian Politik, menjelaskan siyasah kepada fiqh yang bberkonotasi hukum dan doktrin agama ini, seperti diungkap Qadri A.Azizy perlu dilakukan *re-orientasi*,²³ jika ingin munculnya pemikiran politik islam yang empiric dan independen. Hanya saja tiap ideologi (kapitalisme, sosialisme, dan Islam) punya pandangan tersendiri tentang aturan dan hukum mengatur system politik mereka. Dari sinilah muncul pengertian politik yang mengandung pandangan hidup tertentu dan tidak lagi “netral”.

Politik Islam merupakan aktivitas politik sebagian umat Islam yang menjadikan Islam sebagai acuan nilai dan basis solidaritas berkelompok. Pendukung perpolitikan ini belum tentu seluruh umat Islam, karenanya mereka dalam kategori politik dapat disebut sebagai kelompok Politik Islam, juga menekankan simbolisme keagamaan dalam berpolitik, seperti menggunakan

²³ Saidurrahman, *Politik Islam Ala Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.19.

lambang Islam, dan istilah-istilah keislaman dalam peraturan dasar organisasi, khittah perjuangan, serta wacana Politik Model Islam Struktural bisa melalui Islam Politik (partai politik) atau juga tidak melalui partai.²⁴ Dengan kata lain bahwa dalam Islam politik itu sesuatu yang memang harus ada. Namun tetap mempunyai aturan dalam pelaksanaannya, karena politik Islam senantiasa memegang teguh nilai-nilai moral dan tetap mementingkan kepentingan ummat daripada kepentingan pribadi dan kekuasaan hanyalah alat yang digunakan untuk kemaslahatan ummat.

Secara etimologis, politik berasal dari kata polis (bahasa Yunani), yang artinya negara kota. Namun kemudian dikembangkan dan diturunkan menjadi kata lain seperti polities (warga negara), politikos (kewarganegaraan atau civic), dan politike tehne (kemahiran politik), dan politike epistem (ilmu politik).²⁵ Sedangkan menurut Miriam Budiardjo dalam bukunya mengatakan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu.²⁶

²⁴ Nasiwan, *Diskursus Antara Islam dan Negara Suatu Kajian tentang Islam Politik*, (Pontianak: Yayasan Insan Cinta, 2003), h. 101

²⁵ Cholisin, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), h. 1

²⁶ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Cet. Ke-30; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 8

Jadi politik ialah suatu proses dalam melaksanakan maupun dalam mencapai tujuan dari politik itu sendiri.²⁷ Lain lagi pandangan dari Ramlan Surbakti (1992:11), yang menyatakan bahwa politik ialah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Sedangkan Menurut Hasan al-Banna²⁸ Politik adalah upaya memikirkan persoalan internal (mengurus persoalan pemerintah, menjelaskan fungsi fungsinya, merinci kewajiban dan hak-haknya, melakukan pengawasan kepada terhadap penguasa untuk kemudian dipatuhi jika mereka melakukan kebaikan dan dikritik jika mereka melakukan kekeliruan), dan persoalan eksternal umat/rakyat (memelihara kemerdekaan dan kebebasan bangsa, mengantarkan mencapai tujuan yang akan menempatkan kedudukan ditengah-tengah bangsa lain, serta membebaskan dari penindasan dan intervensi pihak lain dalam urusan-urusanya) memberikan perhatian kepadanya, dan bekerja demi kebaikan seluruhnya (kemaslahatan umat).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan negara, warganegara, kekuasaan dan segala proses yang menyertainya adalah tak lepas daripada yang namanya politik. Kita Akui bahwa bagaimanapunjuga, didlamnya terdapat manfaat maupun mudharat, apalagi situasi

²⁷ Yuliyanto Muhammad Dwi, "*Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Klaten sebagai Partai Dakwah dalam Memberikan Pendidikan Politik terhadap Masyarakat "Abangan"*", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 11.

²⁸ Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Tarbiyah Siyasah: Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin: Studi Analisis Evaluatif terhadap Proses Pendidikan Politik "Ikhwan" untuk Para Anggota Khususnya dan Seluruh Masyarakat Mesir Umumnya dari Tahun 1928 hingga 1954*, (Solo: Era Intermedia,2000),h.72

Politik yang berlangsung pada saat ini lebih banyak mudharatnya kecuali apabila terjadi perubahan iklim politik. Namun demikian, apabila dapat dipikirkan cara-cara untuk meletakkan segala sesuatunya dalam batas-batasnya yang benar, iklim politik pun akan berubah.²⁹

C. PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

1. Sejarah Terbentuknya PKS

Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) pada pengurusan tinggi semakin meluas pada setiap daerah di Indonesia. Maka, seiring dengan semakin tingginya tuntutan kepada LDK adar tidak selalu mengkonsentrasikan gerakannya ke dalam ngampus dan lebih memberikan kontribusi mengglobal, maka pada 14-15 Ramadhan 1406 atau 24-25 Mei 1986, diselenggarakan acara Sarasehan LDK yang merupakan embrio dari Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK). Pada pertemuan FS-LDK ke-10 di Malang, Jawa Timur pada 25-29 Mei 1998, sebagian aktivitas forum tersebut mengumumkan berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Pasca lengsernya Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998, elite KAMMI mulai mempertimbangkan untuk mendirikan partai politik Islam. Para kader utama KAMMI akhirnya membuat semacam survei internal untuk mengetahui opini di dalam tubuh gerakan itu sendiri. Hasil survei membuktikan bahwa mayoritas aktivis KAMMI setuju untuk mendirikan partai yang kemudian diberi nama Partai Keadilan. Pada 20 Juli 1998, berdiri Partai Keadilan (disingkat PA) dalam sebuah konferensi pers di Aula Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta. Presiden partai ini adalah

²⁹ Maulana Muhammad Zakariya, *Politik Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000). h.55.

Nur Mahmudi Ismail.³⁰

Pada pemilu 1999, PK tampil sebagai kekuatan politik baru yang cukup diperhitungkan. Berbeda dengan partai Islam lain yang masih bergantung pada figur yang kuat, PK muncul dengan organisasi modern, transparan, dan kader-kader terpelajar. Pada pemilu pertama di era reformasi yang diakan pada tanggal 7 Juni 1999. PK sendiri terbukti gagal memperoleh batas minimal suara (*electoral treshold*) sebagai syarat mengikuti Pemilu Selanjutnya. Dara ketutupan PK menjadi salah satu penyebab anjloknya suara di Pemilu. Hanya meraih 1,36 persen dari total suara pemilih atau sekitar 1,4 juta pemilih dan mendapat urutan ketujuh.

Gagal mencapai *electoral treshold* membuat PK harus bersalin nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada April 2002, pada 2 Juli 2003, PKS menyelesaikan seluruh proses pertivikasi Departemen Hukum dan HAM di tingkat Dewan Pimpinan Wilayah dan Dewan Pimpinan Daerah. Sehari kemudian, PK bergabung dengan PKS. Penggabungan ini sekaligus menandai hak milih PK menjadi milik PKS. Dengan penggabungan ini maka Partai Keadilan (PK) resmi berubah nama menjadi Partai Keadilan Sejahter (PKS).

Pemilu 2004, Hidayat Nur Wahid (Presiden PKS yang sedang menjabat) kemudian terpilih sebagai ketua MPR masa bakti 2004-2009 dan mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden PK Sejahtera. Pada sidang Majelis Syuro I PKS pada 26-29 Mei 2005 di Jakarta, Tifatul Sembiring terpilih menjadi Presiden PK Sejahtera periode 2005-2010. Tifatul Sembiring dipercaya oleh Susilo

³⁰ Tim Davaro dan Yugha, *Profil Partai Politik Peserta Pemilu*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 71.

Bambang Yudhoyono sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika. Maka estafet kepemimpinan pun berpindah ke Luthfi Hasan Ishaq sebagai Presiden PK Sejahtera. Pada Sidang Majelis Syuro PKS II pada 16-20 Juni 2010 di Jakarta, Luthfi Hasan Ishaq terpilih menjadi Presiden PK Sejahtera periode 2010-2015.³¹ Dan saat ini Luthfi Hasan Ishaq digantikan dengan Anis Mattta Karena Luthfi Hasan Ishaq tersandung kasus suap Impor daging sapi dan yang terpilih menjadi Presiden PK Sejahtera Periode 2015-2020 ialah Sohibul Iman.

Adapun landasan partai ini adalah al-Qur'an yang meliputi surat al- Syura: 13, al-Nur: 55, al-Shaf: 10-13 dan al-An'am: 153. Dasar pemikiran partai ini adalah *syumuliat al-Islam* (kesempurnaan Islam; Islam agama dan Negara) dengan menjadikan partai ini sebagai partai dakwah yang merefleksi ke seluruh sikap, perilaku dan aktifitasnya.

2. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Sibolga

Berkenaan dengan PKS di Kota Sibolga maka ada satu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa perjuangan PKS merupakan kelanjutan perjuangan dari Partai Keadilan (PK). Dengan demikian sejarah berdirinya PKS di Kota Sibolga didahului dengan berdirinya Partai Keadilan yang dideklarasikan pada tanggal 10 Oktober 1998 di Asrama Haji Medan oleh beberapa anggota ini partai yakni Muhammad Nun, Sigit Pranomo Asri, dan FE, Astimen, dimana masa menjelang lahirnya partai ini beberapa aktivis dakwah di berbagai perguruan tinggi di Indonesia melakukan polling dan musyawarah serta menghasilkan persetujuan untuk melanjutkan perjuangan dakwah Islam melalui wadah partai.

³¹ <http://pks.or.id/content/sejarah-ringkas>, diakses 31 May 2011 | 20:05 WIB

Sampai saat ini, PKS terus mengalami perkembangan dalam kuantitas kader dan simpatisan melalui beberapa kegiatan yang terus dilakukan salah satunya adalah dengan metode perekrutan. Seperti yang dikatakan oleh Nazaruddin Syamsudin dalam Nurrazmi dalam kartika ada dua cara perekrutan yang dapat dilakukan. *Pertama*, rekrutmen terbuka yaitu dengan menyediakan dan memberi kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara Indonesia untuk bersaing dalam proses penyelesaian. *Kedua*, rekrutmen tertutup merupakan kesempatan untuk masuk dan dapat menduduki posisi politik tidaklah sama bagi setiap warga negara. Perekrutan yang kedua ini dapat mengandalkan hubungan khusus seperti hubungan kekerabatan, seseorang yang memiliki pengaruh/jabatan tertentu (orang elit), atau seseorang yang memiliki jasa tertentu.

3. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Setelah berganti nama dari Partai Keadilam (PK) menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), maka visi dan misi-nya pun mengalami perubahan redaksi sesuai dengan dinamika politik yang terjadi di Indonesia. Akan tetapi tidak merubah maknanya. dengan visi dan misi baru ini nampaknya PKS lebih bersifat nasionalisme dan akomodatif terhadap kebutuhan bangsa Indonesia secara universal.

Visi Umum:

* sebagai partai dakwah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan umat dan bangsa.

Visi Khusus:

* partai berpengaruh baik secara kekuatan politik, partisipasi, maupun opini dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang madani.

Visi ini akan mengarahkan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai:

1. Partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Kekuatan transformatif dari nilai dan ajaran Islam dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang.
3. Kekuatan yang memelopori dan menggalang kerjasama dengan berbagai kekuatan yang secita-cita dalam menegakkan nilai dan sistem Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*.
4. Akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia.

Misi

1. Menyebarkan dakwah Islam dan mencetak kader-kadernya sebagai *Anashir Taghyir*.
2. Mengembangkan institusi-kemasyarakatan yang Islami di berbagai bidang sebagai *Markaz Taghyir* dan pusat solusi.
3. Membangun opini umat yang Islami dan iklim yang mendukung bagi penerapan ajaran Islam yang solutif dan membawarahmat.
4. Membangun kesadaran politik masyarakat, melakukan pembelaan, pelayanan dan pemberdayaan hak-hak kewarganegaraannya.
5. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap kekuasaan secara

konsisten dan kontiniu dalam bingkai hukum dan etika islam.

6. Secara aktif melakukan komunikasi silaturahmi, kerja sama dan islah dengan berbagai unsur atau kalangan umat Islam untuk terwujudnya *Ukhuwah Islamiyah* dan *Wihdatul-ummah*, dan dengan berbagai komponen bangsa lainnya untuk memperkokoh kebersamaan dalam merealisir agendareformasi.
7. Ikut memberikan kontribusi positif dalam menegakkan keadilan dan menolak kedhaliman khusus terhadap negeri-negeri muslim yang tertindas.

4. Ideologi Partai Keadilan Sejahtera

Sejak awal berdirinya, partai jaringan dakwah kampus ini telah mendeklarasikan dirinya sebagai partai yang berideologi pancasila dan berbasis Islam. Lebih dari itu, partai ini merencanakan dirinya sebagai partai dakwah, yakni partai yang mendedikasikan dirinya untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada semua orang dan merealisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan. Dengan kata lain, PK lahir untuk memperjuangkan kepentingan dan kejayaan Islam. Hal yang sama terjadi ketika PK berubah PKS pada tahun 2002, PKS merupakan konstinuitas ideologi, pemikiran, serta *manhaj* perjuangan PK. Bahkan ketika telah menjadi PKS, tampak terjadi penguatan ideologi dan agenda Islamis yang lebih nyata dan artikulatif.

Dalam anggaran dasar disebutkan bahwa PKS adalah partai berdasarkan Islam partai ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita nasional dan bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UUD 1945 dan mewujudkan

masyarakat madani yang adil dan sejahtera yang di ridhai Allah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PKS, sebagai entitas politik nasional, secara subyektif berjuang dengan dasar/aqidah, asas dan moralitas Islam untuk mencapai tujuan terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat. Bersama-sama dengan entitas politik lainnya secara eksternal adalah bentuk diferensiasi dan sekaligus positioning PKS sebagai entitas politik nasional berhadapan dengan entitas politik lainnya. Disisi lain dengan menjadikan Islam sebagai aqidah, asas dan basis moral, maka PKS berkeyakinan dan ingin menegaskan bahwa internal subyektif aktifitas politik adalah ibadah yang apabila Ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT, dan dilaksanakan dengan cara-cara yang baik dengan akhlak terpuji, maka aktifitas ini menjadi yang bernilai amal shalih.²⁷

5. Struktur Kepengurusan DPD PKS Kota Sibolga

Struktur organisasi Partai terdiri atas: (1) struktur organisasi partai di tingkat pusat, yaitu, Majelis syura, Dewan pimpinan tingkat pusat, Majelis pertimbangan pusat, Dewan pengurus pusat, dan Dewan syariat pusat. (2) struktur organisasi partai di tingkat provinsi, yaitu; Majelis pertimbangan wilayah, Dewan pengurus wilayah, dan Dewan syariat wilayah. (3) struktur organisasi partai di tingkat kabupaten/kota ialah dewan pengurus Daerah. (4) Struktur Organisasi Partai di tingkat kecamatan ialah Dewan pengurus cabang. (5) Struktur Organisasi partai di tingkat kelurahan/desa ialah dewan pengurus ranting. (6) Selain struktur organisasi di atas, Partai membentuk unit pembinaan dan Pengaderan Anggota.

Struktur kepengurusan PKS Kota Sibolga orang-orang yang diberi amanah

oleh seluruh kader yang berada di seluruh DPC (tingkat kecamatan) PKS yang ada di Kota Sibolga melalui Rakorda (Rapat Koordinasi Daerah). Kota Sibolga dengan dengan masa jabatan selama 5 tahun kedepan. Pada tahun 2020 ini merupakan kepengurusan yang ke 4 sejak berdirinya DPD PKS Kota Sibolga. Dalam sebuah Rakorda (Rapat Koordinasi Daerah) pada hari Minggu tanggal 21 Februari 2016, di Gedung Nasional Sibolga Dipilihlah struktur kepengurusan DPD PKS Kota Sibolga yang baru. Dalam rakorda ini berjalan dengan lancar, tertib dan aman tanpa adanya perdebatan dan konflik apapun. Berikut adalah susunan struktur kepengurusan DPD PKS Kota Sibolga Masa Bakti 2020-2025.

Tabel 2.1 Daftar Kepengurusan Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Sibolga Masa Bakti 2020-2025

No.	Nama	Jabatan
1.	H. WANDANA SIMATUPANG, Lc., M.A.	Ketua Umum DPD PKS KotaSibolga
2.	AMRILSYAH BUTAR BUTAR, S.E., M.Pd.	SekretarisUmum
3.	WARDATUL FADHILA, S.Pd.	Bendahara Umum
4.	ARIF MUNANDAR, S.E.I.	KetuaKaderisasi

BAB III

PILKADA DI KOTA SIBOLGA PADA TAHUN 2020

A. Gambaran Umum Kota Sibolga

Kota Sibolga merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapani Nauli, sekitar \pm 350 km dari kota Medan. Dengan batas-batas wilayah: timur, selatan, utara pada kabupaten Tapanuli Tengah, dan barat dengan Samudera Hindia. Menurut etimologi kata Sibolga itu 2 dasar katanya, Si + balga menjadi Si + bolga, akibat pengaruh dialek pesisir maka menjadi Sibolga. Si adalah kata sandang yang diberikan kepada sesuatu yang dikagumi atau kepada seseorang yang dihormati. Akhirnya dibakukan menjadi Sibolga, akan tetapi orang pesisir juga sering menyebut Sibogah sedangkan dalam catatan sejarah Belanda disebut Sie Bougah.

Secara geografis wilayah Sibolga terletak antara $1^{\circ} 42'10''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 44' - 98^{\circ} 48'$ Bujur Timur. Kota Sibolga secara administratif terdiri dari 4 Kecamatan dan 17 Kelurahan dan Luas 2.778 Ha atau 27,78 Km² dimana hanya berkisar 10,77 Km² yang layak huni. Secara geografis kota Medan terletak pada $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Wilayah pemerintahan Kota Sibolga seluas 1077,00 Ha yang terdiri dari 889,16 Ha (82,5 %) daratan, 187,84 Ha (17,44 %) daratan Kepulauan dan

2.171,6 Ha lautan. Daratan kepulauan yang termasuk dalam kawasan Sibolga yaitu Pulau Panjang, Pulau Sarudik, Pulau Poncan Gadang (Besar), dan Pulau Poncan Ketek (Ketek). Melihat kondisi geografis kota Sibolga yang mempunyai lautan yang luas tersebut, dapat dipastikan bahwa mayoritas mata pencaharian dari penduduk Sibolga adalah nelayan. Di samping itu, mata pencaharian dari penduduk kota Sibolga adalah pertanian. Sementara itu, sungai-sungai yang termasuk dalam kawasan kota Sibolga antara lain, Sungai Aek Doras, Sungai Sihopo-hopo, Sungai Muara Baiyon, dan Sungai Aek Horsik.³²

Kota Sibolga dipengaruhi oleh letaknya yang berada pada daratan pantai, lereng dan pegunungan, terletak pada ketinggian di atas permukaan laut berkisar antara 0 - 150 meter. Keadaan alamnya relatif kurang beraturan. Kemiringan (lereng) lahan bervariasi antara 0-2 % sampai dengan 40 %.¹² Dari aspek topologinya berdasarkan lahan seluas 1077,00 Ha yang bersatu dengan Sumatera, keberadaan wilayah Sibolga dengan kemiringan lahan dapat digambarkan dengan komposisi sebagai berikut:

- Datar dengan kemiringan 0-150 : 36,14%
- Miring dengan posisi 15-400 : 26,50%
- Curam dengan kemiringan 400 : 32,52%

Topologi kemiringan tanah (km) yaitu :

- Kemiringan 0-2% seluas : 3,12 km persegi

³² Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Sibolga Dalam Angka* (Sibolga in Figures), 2015, h.15.

- Kemiringan 2-15% seluas : 0,95 km persegi

Batas-batas wilayah Kota Sibolga antara lain :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Tengah

- Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Tengah

- Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Tengah

- Sebelah Barat : Teluk Tapian Nauli

Wilayah administrasi pemerintahan Kodya Sibolga terdiri dari 4 (empat) Kecamatan dan 16 (enam belas) Kelurahan. Keempat kecamatan itu adalah, Kecamatan Sibolga Utara dengan empat kelurahan luas area 3,333 Km², Kecamatan Sibolga Kota dengan empat kelurahan luas area 2,7732 Km², Kecamatan Sibolga Selatan dengan empat kelurahan luas area 3,138 Km², dan Kecamatan Sibolga Sambas dengan empat kelurahan luas area 1,566 Km².³³

B. Kewajiban Memilih Pemimpin Dalam Perspektif Islam

Golput dalam pandangan islam merupakan permasalahan politik yang terdapat dalam pemilu yang berkaitan dengan *siyasa*. Pada urusan politik perlakuan Islam berbeda dengan perlakuannya terhadap urusan Aqidah dan Ibadah, karena politik sifatnya yang bisa berubah dan selaras dengan perkembangan zaman. Ketika nabi Muhammad SAW wafat, umat Islam tidak mendapatkan wasiat apapun dari Rasulullah tentang siapa

³³ Reinhard Simanjuntak, Indarja, Untung Dwi Handoko, *Pelaksanaan Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Sibolga Dalam Rangka Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Pada Tahun 2015*, 6,2 (2017):h. 5.

yang akan menggantikan beliau sebagai pemimpin politik, dan tidak juga wasiat tentang bagaimana prosedur pemilihan pengganti beliau. Rasulullah menyerahkan urusan tersebut kepada kaum muslimin untuk melakukan pemilihan dengan cara musyawarah sebagaimana diajarkan oleh agama. Padahal sebenarnya pemilu merupakan musyawarah.³⁴

Pemilu merupakan media untuk membentuk pemerintah, maka hukum menyelenggarakan pemilu adalah juga *fardu kifayah*. Jika pemilu itu *fardu kifayah*, maka yang pokok adalah bagaimana pemilu itu diselenggarakan dengan sah, maka gugurlah kewajiban kifayah itu dari perspektif Islam. Sikap golput atau sengaja tidak melibatkan di dalam pemilu untuk memberikan suara adalah boleh dan bisa toleransi sepanjang hal itu tidak membawa akibat pada gagalnya penyelenggara pemilu. Akan tetapi, jika sampai menyebabkan kegagalan dalam pemilu, yang berarti pula menyebabkan gagalnya upaya pembentukan pemerintahan, maka golput atau tidak menggunakan suaranya seperti itu dilarang.

Mengharamkan umat Islam bersikap golput atau tidak berpartisipasi dalam memilih dalam pemilihan pemimpin, karena dua alasan: pertama, pemilu adalah media untuk memilih pemimpin yang wajib ditaati. Kedua, sikap golput itu akan merugikan umat Islam sendiri karena sama artinya membiarkan orang lain memilih pemimpin sesuai dengan keinginannya yang dapat berakibat terpilihnya pemimpin yang ditindak sesuai dengan keinginan umat Islam.³⁵ Namun Penunjukan kepemimpinan harus sesuai dengan syarat-syarat yang legal, penunjukan tersebut masih tergantung pada penermaan orang yang ditunjuk.

Menetapkan fatwa mengenai haramnya golput atau tidak menggunakan

³⁴ Abu Nasr, *Membongkar Dosa-Dosa Pemilu*, (Yogyakarta: Prisma Media), h.29.

³⁵ Badri Khaeruman, dkk, *Islam Dan Demokrasi : Mengungkap Fenomena Golput Sebagai Alternatif Partisipasi Politik Umat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004), h.245.

hak suara dalam pemilu, MUI memiliki dasar *istinbat* hukum yang digali dari al-Qur'an, hadits, dan pendapat ulama. Berikut adalah petikan dasar-dasar *istinbat* hukum yang dipakai, yaitu:

1. Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁶

2. Hadits Nabi SAW:

Artinya : Dari Umar bin Auf Al-Muzanni r.a berkata : Telah bersabda Rasulullah SAW : Perjanjian boleh dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram' (HRAt- Tirmidzi)

3. Pernyataan Abu Bakar RA, ketika pidato petama setelah ditetapkan sebagai Khalifah: Wahai sekalian manusia, Jika aku dalam kebaikan maka bantulah aku, dan jika aku buruk maka ingatkanlah aku. Taatilah aku selagi aku menyuruh kalian taat kepada Allah, dan jika memerintahkan kemaksiatan maka jangan taati aku .Pernyataan Umar RA ketika dikukuhkan sebagai khalifah, beliau berpidato: barangsiapa diantara

³⁶ Departmrn Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Cordoba,2018) h.87.

kalian melihat aku dalam ketidak lurusan, maka luruskanlah aku.³⁷

5. Pendapat Al-Mawardi dalam *Al-Ahkam As-Sulthaniyah hal 3*: Kepemimpinan (al-imamah) merupakan tempat pengganti kenabian dalam menjaga agama dan mengatur dunia, dan memilih orang yang menduduki kepemimpinan tersebut hukumnya adalah wajib menurut ijma.³⁸

Keluarnya fatwa MUI mewajibkan dalam memilih pemimpin maka masyarakat Indonesia yang beragama Islam haruslah ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. Karena dengan ke ikut sertaan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum maka akan menciptakan Negara Indonesia yang berdaulat.

C. Pilkada Kota Sibolga 2020

Sesuai dengan yang tertulis di dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota. Pemilihan kepala daerah di kota Medan sudah terlaksanakan sejak pasca merdekanya Indonesia. Namun, pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020.

Terdapat 3 pasangan calon yakni Jamaluddin Pohan dengan Pantas Maruba Lumbantobing, Bahdin Nur Tanjung dengan Edie Polo Sitanggang dan Ahmad Sulhan Sitompul dengan Edward Siahaan, yang dimana pasangan Jamaluddin Pohan dengan Pantas Maruba Lumbantobing di usung oleh partai pendukung yakni; Nasdem, Golkar, PKS, Gerindra, Demokrat, dan Perindro, pasangan calon Bahdin Nur Tanjung dengan Edie Polo Sitanggang di usung oleh partai pendukung yakni; Pdp dan PBB. Sedangkan Ahmad

³⁷ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.881.

³⁸ Imam al-Mawardi ; Penerjemah Khalifurrahman Fath & Faturahman, *AHKAM SULTHANIYAH*, (Jakarta: PT. Qisthi Press, 2017),h.21.

Sulhan Sitompul dengan Edward Siahaan Indenpenden.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sibolga telah menuntaskan rekapitulasi hasil Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Sibolga 2020. Hasilnya, pasangan Nomor Urut 1 Jamaluddin Pohan-Pantas Maruba Lumban Tobing (JP) menjadi pemenang Pilkada. Pasangan Nomor Urut 1, Jamaluddin Pohan-Pantas Maruba (JP) meraih suara sebanyak 27.494 dari 51.826 total suara sah dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 64.329. Sementara pasangan nomor urut 2, Bahdinnur Tanjung-Edi Polo Sitanggang (ABADI) 13.848 dan Pasangan Nomor Urut 3, Ahmad Sulhan Sitompul-Edward Siahaan (ASSED) 9.985. Hasil Pilkada Sibolga itu ditetapkan dalam surat keputusan KPU, berdasarkan data rekapitulasi KPU dari 4 Kecamatan di Kota Sibolga, yakni Kecamatan Sibolga Utara, Sibolga Kota, Sibolga Sambas dan Sibolga Selatan.

Berdasarkan data ke-4 kecamatan itu, pasangan Nomor Urut 1 Jamaluddin Pohan-Pantas Maruba Lumban Tobing (JP) di Kecamatan Sibolga Utara berhasil meraih suara sebanyak 6.920, Sibolga Kota 5.088, Sibolga Sambas 6.393 dan Sibolga Selatan 9.093.

Sementara Pasangan Nomor Urut 2, Bahdinnur Tanjung-Edi Polo Sitanggang (ABADI) di Kecamatan Sibolga Utara 3.755, Sibolga Kota 1.877, Sibolga Sambas 2.953 dan Sibolga Selatan 5.263. Selanjutnya Pasangan Nomor Urut 3, Ahmad Sulhan Sitompul-Edward Siahaan (ASSED) di Kecamatan Sibolga Utara 1.646, Sibolga Kota 2.125, Sibolga Sambas 2.482, Sibolga Selatan 3.732.

Rapat pleno rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat Kota Sibolga dalam pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sibolga 2020 oleh KPU Sibolga

yang dilaksanakan di Aula Topaz Hotel Wisata Indah (WI) Sibolga, Selasa (15/12) mulai pukul 09.00 WIB tersebut berlangsung aman dan lancar dibawah pengamanan pihak TNI/Polri dan Brimob bersama Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Pemerintah Kota (Pemkot) Sibolga.³⁹

Pada kesempatan itu hadir Assisten I Pemerintah Kota (Pemkot) Sibolga, Josua Hutapea mewakili Wali Kota Sibolga, Syarfi Hutauruk, Komandan Distrik Militer (Dandim) 0211/Tapanuli Tengah (TT), Letkol (Inf) Dadang Alex, Kapolres Sibolga AKBP Triyadi, seluruh Komisioner KPU Sibolga, Salmon Tambunan, Afwan Nasution, Asmar Harahap dan Asa Dame Simanjuntak, serta saksi dari masing-masing Pasangan calon (Paslon) peserta Pilkada Sibolga 2020.

Tabel 3.1 Daftar Pemilih Tetap Kota Sibolga

NO	KECAMATAN	JUMLAH	JUMLA H TPS	JUMLAH PEMILIH		
		KEL		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7
1	SIBOLGA UTARA	4	34	7.620	7.995	15.615
2	SIBOLGA KOTA	4	45	5.575	6.028	11.603
3	SIBOLGA SELATAN	4	62	11.309	11.544	22.853
4	SIBOLGA SAMBAS	4	43	7.508	7.601	15.109

**sumber dari KPU Kota Sibolga*

³⁹ Khalid Walid Ketua KPU Kota Sibolga, *Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2020*, Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Sibolga, No: 29/Kpts/KPU-SBG Tahun 2020, 15 Desember 2020, h.3.

Berdasarkan daftar keseluruhan jumlah pemilih di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara berjumlah **65.933** dengan jumlah **184** TPS di 16 kelurahan. Yang ditetapkan di Sibolga tanggal **16 Desember 2020** oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Sibolga. Dari hasil jumlah yang diperoleh melalui Komisi Pemilihan Umum jumlah masyarakat kota Sibolga yang tidak menggunakan hak suaranya yaitu berjumlah **499** suara yang digunakan berjumlah **51.826** tetapi suara yang sah hanya berjumlah **51.327** dari jumlah yang diuraikan tabel di atas maka pilkada kota Sibolga di tahun 2020 banyak warga Sibolga yang tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum atau disebut dengan Golput.⁴⁰

D. Peran Kader Perempuan DPD PKS Sibolga Pada Pilkada Di Kota Sibolga

Peran dan partisipasi Perempuan PKS Kota Sibolga dalam mengawasi atau memantau jalannya proses kontestasi demokrasi merupakan hal yang sangat penting. Partisipasi bertujuan mendorong aktif kegiatan demokrasi untuk semua proses kepemiluan. Kepentingan fokus partisipasi menjadi indikator peningkatan kualitas demokrasi dan kehidupan politik bangsa.

Menurut Miriam Budiardjo, Peran atau partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*Public Policy*).

⁴⁰ Yan Muhandiansyah, Pilkada Sibolga, Jamal-Pantas unggul meski golput persen, Merdeka.com (Sibolga) 15 Desember 2020.

Partisipasi pemilih Perempuan pada Pilkada Sibolga hanya 507.350 orang atau sebesar 25,38 persen dari total pemilih 1.998.835, dengan rincian terdata dalam DPT sebesar 1.985.096 ditambah DPTb1 2.236 pemilih dan DPPH 633 serta DPTb2 sebanyak 10.870. Tingginya jumlah Perempuan kota Sibolga yang tidak menggunakan hak suaranya menjadi permasalahan yang sangat bertanya-tanya. Sebab permasalahan ini antara masyarakat kota Sibolga yang minimnya mendapatkan pendidikan politik atau peran KPU yang tidak berjalan dengan baik.

Hal tersebut diketahui saat proses pleno terbuka rekapitulasi hasil perolehan suara Pilkada Medan, Rabu pada tanggal 16 Desember 2015 di Aula Topaz Hotel Wisata Indah (WI) Sibolga. seluruh Komisioner KPU Sibolga, Salmon Tambunan, Afwan Nasution, Asmar Harahap dan Asa Dame Simanjuntak menegaskan, pihaknya sudah cukup maksimal melakukan sosialisasi pada Pilkada Sibolga. "Kalau sosialisasi sudah cukup maksimal kami lakukan," ujar Salmon Tambunan kepada wartawan usai pleno terbuka, Rabu pada 16 Desember 2020.

Berdasarkan data ke-4 kecamatan itu, pasangan Nomor Urut 1 Jamaluddin Pohan-Pantas Maruba Lumban Tobing (JP) di Kecamatan Sibolga Utara berhasil meraih suara sebanyak 6.920, Sibolga Kota 5.088, Sibolga Sambas 6.393 dan Sibolga Selatan 9.093. Sementara Pasangan Nomor Urut 2, Bahdinnur Tanjung-Edi Polo Sitanggang (ABADI) di Kecamatan Sibolga Utara 3.755, Sibolga Kota 1.877, Sibolga Sambas 2.953 dan Sibolga Selatan 5.263. Selanjutnya Pasangan Nomor Urut 3, Ahmad Sulhan Sitompul-Edward Siahaan (ASSED) di Kecamatan Sibolga Utara 1.646, Sibolga Kota 2.125, Sibolga Sambas 2.482, Sibolga Selatan 3.732.

Peneliti melakukan wawancara pribadi kepada Perempuan kota Sibolga mengenai banyaknya Perempuan di kota Sibolga yang tidak ikut memilih pada pemilihan kepala daerah di tahun 2020. Khairi usia 23 selaku mahasiswa Khairi berpendapat bahwa ia tidak pernah merasakan perubahan di setiap pergantian kepala daerah. Sehingga Khairi memutuskan ia tidak ikut serta dalam pemilihan pemilu.⁴¹

Berbeda halnya dengan ibu Aminah Nasution usia 46 selaku pedagang keliling. Ia berpendapat bahwa ia tidak merasakan langsung manfaat dari pemilihan kepala daerah tersebut. Sehingga ibu Aminah Nasution tidak ikut serta dalam pemilihan kepala daerah di tahun 2020 lalu. Namun, pada dasarnya seluruh Perempuan Indonesia haruslah mendapatkan pendidikan politik yang dimana fungsinya ialah agar masyarakat Indonesia menyadari bahwa pentingnya pemilihan kepala daerah tersebut.⁴²

Ibu Fitri Hiliyani selaku wiraswasta usia 48 juga menegaskan penyebab ia tidak ikut serta dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 ialah karena sudah tidak ada lagi kepercayaan kepada walikota sebelumnya sehingga ia tidak yakin kepada siapa saja yang akan menjadi pemimpin selanjutnya. Dan Ibu Selia juga menambahkan bahwa ia tidak bersimpati melihat kandidat yang di usung partai di tahun 2020 lalu.⁴³

Hasil wawancara pribadi di atas peneliti menemukan masih banyaknya perempuan khususnya di Kota Sibolga yang masih kurang pendidikan politik

⁴¹Khairi, Mahasiswi, Kopi Mamak, wawancara pribadi, Kecamatan Sibolga Kota, 03 Maret 2021.

⁴²Aminah Nasution, Pedagang Keliling, Pasar Terminal Sibolga, Wawancara Pribadi, Kecamatan SibolgaSambas , 03 Maret 2021.

⁴³ Fitri Hiliyani Nasution & Selia , Wiraswasta, Pasar Parambunan, Wawancara Pribadi, Kecamatan Sibolga Selatan, 03 Maret 2021.

sehingga menyebabkan masyarakat tidak ikut serta dalam pemilihan Kepala Daerah. Tetapi, alasan utama ialah banyaknya masyarakat Kota Sibolga tidak ikut serta dalam pilkada Kota Sibolga dikarenakan sudah tidak percaya dengan pemimpin yang menjabat di Kota Sibolga, sehingga mereka tidak ikut dalam partisipasi politik.

BAB IV
PERAN POLITIK ISLAM TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK PEREMPUAN DPD PKS KOTA SIBOLGA

A. Pelaksanaan UU No.2 Tahun 2011 Dalam Meningkatkan Peran Perempuan Pada Pilkada Kota Sibolga

Menurut analisis politik modern partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting. Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih dalam pemilu yang secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kehidupan kebijakan (*public policy*).⁴⁴

Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam penyelenggaraan Pemilihan kepala daerah (Pilkada), menunjukkan semakin kuatnya tatanan demokrasi dalam sebuah negara. Demokrasi menghendaki adanya keterlibatan rakyat dalam setiap penyelenggaraan yang dilakukan negara. Rakyat diposisikan sebagai aktor penting dalam tatanan demokrasi, karena pada hakekatnya demokrasi mendasarkan pada logika persamaan dan gagasan bahwa pemerintah memerlukan persetujuan dari yang diperintah. Keterlibatan perempuan menjadi unsur dasar dalam demokrasi. Untuk itu, penyelenggaraan pilkada sebagai sarana dalam melaksanakan demokrasi,

⁴⁴ Meri Yarni, *Undang-Undang PARPOL Dalam Perubahan Paradigma Pelaksanaan Fungsi PARPOL Guna Mengukur Perpolitikan*, Paradigma UU Partai Politik 1,2 (2011): 114.

tentu saja tidak boleh dilepaskan dari adanya keterlibatan perempuan.⁴⁵

Sistem politik Indonesia telah menempatkan Partai Politik sebagai pilar utama penyangga demokrasi. Artinya, tak ada demokrasi tanpa Partai Politik. Karena begitu pentingnya peran Partai Politik, maka sudah selayaknya partai politik berbuat sesuatu yang dapat menumbuh kembangkan secara aktif peran politik perempuan dalam pilkada. Khusus di Sibolga tampaknya tidak ada gerakan-gerakan secara signifikan yang menyentuh secara langsung kesadaran emosional dan kesadaran politik agar pilkada menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Partai politik tidak mempunyai visi dan strategi yang jelas dalam upaya meningkatkan peran politik perempuan.

Kebanyakan partai politik pusat yang ada di daerah Sibolga hanya melakukan 2 (dua) hal : Pertama, partai politik hanya disibukkan dengan kegiatan partai sendiri, baik itu itu konsolidasi dan penyelesaian konflik intern dalam tubuh partai serta penentuan calon kepala daerah yang di usung. Kedua, pembekalan-pembekalan terhadap kader-kadernya ditujukan untuk kepentingan sendiri dan partai untuk mendulang sebanyak banyaknya suara dan perolehan kursi di lembaga perwakilan dimana masyarakat khususnya perempuan dijadikan obyek semata-mata.

Kenyataan ini jelas tidak banyak berpengaruh bagi pendidikan politik dan

⁴⁵ *Ibid*, hal. 116.

peran politik perempuan. Dapat dikatakan bahwa kesadaran politik perempuan yang selama ini meskipun dengan tingkat partisipasi politik yang rendah dalam pilkada bukannya hasil kerja dari partai politik melainkan karena kesadaran perempuan itu sendiri.⁴⁶ Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 dinyatakan bahwa tujuan dan fungsi partai politik adalah Tujuan Umum yaitu:⁴⁷

1. Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang
2. Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh Indonesia.

Selanjutnya Tujuan Khususnya adalah:

1. Meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan

⁴⁶ Abdul Kadir, *Peran Partai Politik dalam menanggulangi Golongan Putih (GOLPUT) Pada Pemilihan Legislatif 2009*, Jurnal dan Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 1,1 (2013): 108.

⁴⁷ Meri Yarni, *Undang-Undang PARPOL Dalam Perubahan Paradigma Pelaksanaan Fungsi PARPOL Guna Mengukur Perpolitikan*, Paradigma UU Partai Politik 1,2 (2011): 117.

2. Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada sisi lain fungsi dari partai politik adalah:

1. pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Penciptaan iklim yang kondusif bagi 4 persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Penyerap, penghimpun dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
4. Partisipasi politik warga negara Indonesia
5. Rekrument politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Salah satu tujuan dan fungsi partai politik adalah meningkatkan peran politik di dalam masyarakat terkhusus perempuan. Partisipasi 1 diartikan sebagai orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, peran politik secara umum dapat dinyatakan sebagai orang-orang yang berperan serta dalam

kegiatan politik. Kegiatan politik tentu mempunyai keanekaragaman dari sisi bentuk dan substansi, salah satu kegiatan politik adalah peran politik perempuan pada saat menjalankan hak dan kewajibannya untuk memilih Kepala daerah. Peran politik perempuan menjadi indikator penentu untuk melihat keberhasilan dari suatu kegiatan politik yang telah diagendakan secara sistematis dan terstruktur oleh pemerintah.⁴⁸

Rendahnya peran politik perempuan menjadi bagian dari tanggung jawab partai politik jika dikaitkan dengan tujuan dan fungsi partai politik sebagaimana yang digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Kecenderungan akan semakin rendahnya peran politik perempuan pada setiap kegiatan politik, tentu akan membawa dampak yang tidak baik pada kehidupan demokrasi yang akan dibangun.

Partai PKS sudah melaksanakan UU No. 2 Tahun 2011 atas perubahan UU No. 2 Tahun 2008 dari segi meningkatkan peran perempuan dalam bentuk pendidikan politik, sosialisasi, dan halaqoh. Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh PKS dalam meningkatkan peran perempuan kota Sibolga ialah halaqoh, yaitu berupa perkumpulan dengan masyarakat terkhusus perempuan yang dimana kegiatannya biasanya berupa diskusi antara hubungan Islam dan Politik. Wardatul

⁴⁸Lidya Wati Evelina dan Mia Angelina, *Upaya Mengatasi Golput Pada Pemilu 2014*, Humaniora 6,1 (Januari 2015): 98.

Fadhila selaku Bendahara Umum DPD PKS Kota Sibolga mengatakan bahwa PKS tidak bisa memisahkan antara Islam dan Politik, sebab Islam dan Politik merupakan satu dan kesatuan yang saling berkaitan.⁴⁹

B. Hambatan dan Solusi PKS Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Pada Pilkada di Kota Sibolga

Menganalisis prospek masa depan PKS, maka akan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik. Meluasnya partisipasi politik dipengaruhi hal-hal ini berkaitan dengan sistem politik dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat antara lain:

1. Faktor sosial ekonomi, kondisi sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jumlah keluarga.
2. Faktor politik Amstein S.R peran serta politik masyarakat didasarkan kepada politik untuk menentukan suatu produk akhir. Faktor politik lain meliputi:
 - a. Komunikasi politik. Komunikasi politik adalah suatu komunikasi yang mempunyai konsekuensi politik baik secara aktual maupun potensial, yang mengatur kelakuan manusia dalam keberadaan suatu konflik. Komunikasi politik antara pemerintah dan rakyat sebagai interaksi antara dua pihak yang menerapkan etika.

⁴⁹ Wardatul Fadhila, Bendahara Umum DPD PKS Kota Sibolga, Kantor DPD PKS Kota Sibolga, Wawancara Pribadi, Sibolga, 22 Maret 2021

- b. Kesadaran politik. Kesadaran politik menyangkut pengetahuan, minat, perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik.
3. Pengetahuan perempuan terhadap proses pengambilan keputusan akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.
4. Faktor fisik dan individu lingkungan. Faktor fisik individu sebagai sumber kehidupan termasuk fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum. Faktor lingkungan adalah kesatuan ruangan dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup yang berlangsungnya berbagai interaksi sosial.
5. Faktor nilai budaya Gabriel Almonde dan Sidney Verba. Faktor nilai budaya menyangkut persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik.⁵⁰

Faktor ini dominan terjadi dikarenakan perempuan dalam memilih masih mementingkan faktor struktural dan sosial yakni keluarga dan faktor dikotomi antara agama dan politik. Kemudian faktor sosiologi yang dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi. Faktor ini lebih sering terjadi di setiap Pemilihan kepala daerah di Kota Sibolga karena perempuan lebih mementingkan pribadinya sendiri, jika dalam pemilihan Kepala Daerah masyarakat itu diberi uang (*money politic*) maka dia akan memilih kandidat tersebut, selanjutnya faktor

⁵⁰ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, hal.119.

psikologis sosial, yang merujuk kepada perempuan yang trauma terhadap pemimpin yang terdahulu yang tidak membawa kemajuan terhadap Kota Sibolga.

Hambatan yang sangat dirasakan PKS dalam meningkatkan partisipasi Perempuan ialah banyaknya aturan baru dari KPU yaitu mengenai penyebaran brosur, alat partai, bahan partai, dan spanduk yang menyebabkan partai PKS kesulitan mensosialisasikan kesadaran perempuan akan pentingnya pemilihan Kepala Daerah.

Hambatan selanjutnya ialah perempuan yang sudah berseudzon atau berprasangka buruk duluan terhadap kandidat calon Kepala Daerah. Yang dimana masyarakat terkhusus perempuan merasakan kekecewaan pemimpin yang menjabat terdahulu sehingga tidak ada lagi kepercayaan masyarakat kepada pemimpin yang akan mencalon.

Berbagai hambatan yang dihadapi PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan pada Pilkada Kota Sibolga di tahun 2020, PKS melakukan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut ialah melalui dakwah para ulama yang menyampaikan bahwa memilih pemimpin itu wajib hukumnya dan lebih meningkatkan lagi pendidikan politik sehingga perempuan sadar betapa pentingnya memilih pemimpin untuk kemaslahatan masyarakat terkhusus perempuan kota Sibolga agar perempuan tidak trauma lagi dengan pemimpin yang terdahulu.

PKS juga melakukan *stakeholders* dengan KPU sebab bukan peran partai saja yang berfungsi untuk meningkatkan partisipasi perempuan tetapi KPU juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkhusus perempuan untuk ikut serta dalam pemilihan kepala daerah.

C. Peran PKS Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan pada Pilkada di Kota Sibolga

Partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta. Peran politik terkait erat dengan aktivitas-aktivitas politik mulai dari peranan para politikus profesional, pemberian suara, aktivitas sampai demonstrasi. Secara umum apa-apa saja yang menjadi indikator bagi peran atau partisipasi politik adalah menarik apa yang ditawarkan Rush dan Althoff mengenai hierarki peran atau partisipasi politik. Anggota masyarakat terkhusus perempuan suatu negara mempunyai hak-hak tertentu yang juga harus diperhatikan oleh negara melalui aktivitas pemerintahannya.⁵¹

Lembaga sosial telah berperan besar dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan seperti yang diungkapkan oleh Friedman dan Hechter yang menjelaskan adanya kemampuan dan lembaga sosial untuk memberikan sanksi positif dan negatif kepada masyarakat terkhusus perempuan sehingga memengaruhi perempuan untuk menentukan ikut berpartisipasi atau tidak. Dari

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal.831.

penjelasan Friedman dan Hecdter tersebut dalam permasalahan partisipasi politik lembaga sosial mampu memberikan dorongan kepada perempuan untuk turut berpartisipasi dalam politik. Berdasarkan pengamatan peneliti, lembaga sosial yang turut berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat terkhusus perempuan antara lain adalah KPUD, Partai Politik, Media Massa, dan Ormas.

Peran Partai Politik dalam UU Nomor 2 tahun 2011 atas perubahan UU Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik pada pasal 10 disebutkan: tujuan khusus partai politik adalah meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan, selanjutnya di pasal 11 dijelaskan: partai politik berfungsi sebagai sarana pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sosialisasi dan pendidikan politik oleh partai politik sedikitnya dilakukan dalam tiga hal, yakni: melalui sosialisasi para kader, pendidikan politik, dan melalui optimalisasi organisasi sayap partai.⁵²

Wardatul Fadhila mengatakan Partai PKS sudah melaksanakan fungsi partainya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berpolitik, yang berupa memberikan pendidikan politik. Strategi yang digunakan PKS ialah:

⁵² Tia Subekti, *Partisipas Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum, (Studi Turn Of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, Jurnal Politik 1,2 (2013): 82.

1. TOP (*Training Orientation Partai*)

2. *Halaqoh*

3. TATSQIF (*Tarbiyah Tsaqofiyah*)

Strategi yang pertama TOP (*Training Orientation Partai*) yakni mengumpulkan masyarakat terkhusus perempuan dan memberikan pendidikan politik kepada perempuan dan mahasiswa seperti pengenalan tentang PKS, dan pentingnya ikut serta dalam pemilihan kepala daerah karena hubungan agama dan politik tidak bisa dipisahkan.

Strategi yang kedua *Halaqoh* yakni pertemuan rutin antara kader Akhwat PKS dengan Perempuan. Yang dimana kegiatan ini seperti pengajian mendengarkan ceramah ustadz/ustadzah yang mengisi materi acara. *Halaqoh* ini terbuka untuk masyarakat umum, tidak harus dari PKS saja yang bisa mengahdirinya. Dan dari *Halaqoh* ini Partai PKS lebih gampang meningkatkan partisipasi masyarakat terkhusus perempuan dalam berpolitik.

Strategi yang ketiga *Tarbiyah Tsaqofiyah* yakni pembinaan aktivis dakwah yang berkesinambungan, sebagai upaya peningkatan tsaqofah Islamiyah aktivis dakwah. Dengan orientasi gerakan dakwah dapat terjaga dan tanpanya perjuangan mewujudkan masyarakat madani yang diridhai Allah S.W.T mungkin akan sulit di wujudkan.⁵³

⁵³ Wardatul Fadhlila, Bendahara Umum DPD PKS Kota Siboga, Kantor DPD PKS Kota

Berdasarkan strategi di atas, partai PKS lebih condong meningkatkan partisipasi perempuan dengan cara berdakwah. Sebab partai PKS ialah partai yang berideologikan Pancasila dan berdasarkan syariat Islam, Oleh sebab itu sangat tidak mungkin ketika partai PKS disebut-sebut sebagai partai yang tidak sejalan dengan Negara Indonesia.

F. Implikasi terhadap pandangan kebijakan Partai Keadilan Sejahtera terkhusus Kader Perempuan tentang Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Perempuan

Penulis menilai Politik dan Perempuan tidak bisa dipisahkan. Dikarenakan Perempuan juga harus ikut andil dalam keberlangsungan perjalanan politik yang terjadi di Daerahnya masing-masing (terkhususnya di Kota Sibolga). Lalu, Antara Politik dan Perempuan benar-benar sangat menyatu. (berpandangan sama dengan Kelompok Konservatif).

Penulis menilai ketika menyinggung masalah politik, maka yang terlintas di benak kita adalah wajah politik yang suram, kotor penuh tipudaya dan kecurangan. “Tidak ada politik yang bersih” menjadi sebuah pernyataan yang seakan-akan telah paten di otak sejak kita dilahirkan ke dunia, maka berangkat dari itulah penulis menilai bahwa tidak ada “kotoran” yang tidak dapat dibersihkan, dengan kata lain setiap sesuatu yang kotor harus dibersihkan. Hal ini tentu saja kembali kepada individu-individu (praktisi) yang menjalankan politik dan demokrasi itu sendiri, Bagaimana Para Politisi Islam terkhusus Perempuan itu mengaplikasikan *Akhlaqul Karimah* dalam kehidupannya berpolitik dan berdemokrasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai islam. Sehingga ada dampak positif pada setiap keputusan dan kebijakan politiknya. Dampak negatifnya, jika mengatakan kita hidup didunia saja tidak ada akhirat.

Sibolga, Wawancara Pribadi, Sibolga, 22 Maret 2021.

Hubungan erat antara Islam, Politik, dan Perempuan harus diakui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Keyakinan terhadap Universitas Islam juga menuntut seharusnya untuk menerapkan nilai ajaran Politik yang ditanamkan oleh Islam dalam segala aspek kehidupan serta menolak segala sesuatu yang diyakini bertentangan dengan nilai-nilai ajaran politik yang di contohkan oleh Islam. Kaitan Politik dan Perempuan, Menurut penilaian Penulis, berpandangan Islam telah menganjurkan bahwasanya Perempuan harus turut andil dalam kehidupan berpolitik di bumi ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada Bab yang terakhir ini akan dibahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan penulis merupakan jawaban dari setiap rumusan masalah. Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Peran PKS dalam Meningkatkan Peran Politik Islam Terhadap Partisipasi Politik Perempuan Pada Pilkada Kota Sibolga Tahun 2020. Maka terdapat 3 hal yang ingin penulis simpulkan.

Pertama, Partai Keadilan Sejahtera telah melaksanakan Peraturan yang ada di dalam UU No. 2 Tahun 2011 atas perubahan UU No. 2 Tahun 2008 dalam meningkatkan partisipasi Perempuan dengan cara memberikan pendidikan politik kepada Masyarakat terkhususnya perempuan agar menyadari pentingnya ikut serta dalam pemilihan kepala daerah.

Kedua, Hambatan PKS dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perempuan pilkada kota Sibolga hambatan yang paling utama ialah banyaknya masyarakat terkhusus perempuan yang trauma terhadap pemimpin yang terdahulu yang tidak membawa kemajuan terhadap Kota Sibolga. Solusi yang dilakukan PKS ialah melakukan dakwah melalui ceramah ulama akan pentingnya ikut serta dalam pemilihan kepala daerah.

Ketiga, Peran PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan pada pilkada Kota Sibolga melakukan TOP (*Training Orientation Partai*), Halaqoh, dan TATSQIF (*Tarbiyah Tsaqofiyah*).

A. SARAN

Selama menelaah peranan PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan pada Pilkada Di Kota Sibolga banyak saran yang perlu ditegaskan akan terwujudnya kemaslahatan masyarakat terkhusus perempuan yang madani.

Peneliti memberi saran: terkhusus

1. Disarankan kepada PKS agar pelaksanaan UU No. 2 Tahun 2011 atas perubahan UU No. 2 Tahun 2008 agar tetap aktif dalam mensosialisasikan fungsi dan peran dari partai politik kepada perempuan, agar masyarakat terkhusus perempuan tidak kekurangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan politik.
2. Disarankan kepada masyarakat kota Sibolga agar sadar betapa pentingnya ikut serta dalam pemilihan kepala daerah. Dan untuk tidak terlalu mengharapkan *money politik* dari kandidat calon yang membawadampak buruk terhadap kemajuan kota Sibolga.
3. Disarankan kepada rekan-rekan mahasiswa agar lebih meningkatkan lagi kesadaran politik dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkhusus perempuan terkait urgensi politik yang minimnya akan kesadaran perempuan dalam berpartisipasi politik.
4. Bagi Peneiti, partai yang menggunakan komunikasi yang baik serta program yang memihak ke rakyat akan mendapatkan simpati masyarakat.
5. Partai semestinya menjalin kerja sama dengan setiap lembaga yang menaungi perempuan di daerah masing-masing untuk menjalankan program-program partai.

6. Bagi praktisi atau peneliti agar memberikan pendidikan politik yang baik bagi masyarakat terkhusus perempuan dengan cara yang baik dan santun.
7. Bagi masyarakat khususnya kaum perempuan agar lebih cerdas dalam berpolitik, masyarakat perempuan diharapkan melihat bagaimana partai berdiri dan ideologi yang mereka usung.
8. Bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian mengenai peran politik Islam terhadap partisipasi politik perempuan dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, *Peran Partai Politik dalam menanggulangi Golongan Putih (GOLPUT) Pada Pemilihan Legislatif 2009*, Jurnal dan Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 1,1 2013

Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan:PT. Hati Emas, 2013).

Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, *Sibolga Dalam Angka (Sibolga in Figures)*, 2015,

Bin Ahmad abi Bakr Abi'Abdullah al-Qurthubi, Muhammad, *Tafsir al-Qurthubi al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, Cet I,(Beirut: Daar Ar-Risalah, 1427 H/2006 M)

Budiardjo ,Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Cet. Ke-30; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Cholisin, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* , (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2003)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Cordoba,2018)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Faisal,Sanapiah, *Format-format penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008)

Gaffar Hasan ,Syaiikh Abdul, *Hak dan kewajiban Wanita dalam Islam*, (New Delhi: MRM Graph,2009)

<http://pks.or.id/content/sejarah-ringkas>, dikses 31 May 2011 | 20:05 WIB

Ibnu Kasir, *Bidayah wa al-Nihayah*, Juz 11

Ihza Mahendra,Yusril. *Dalam Jurnal Perempuan Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam: Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jamaat Islami (Pakistan)* (Jakarta:

- Paramadina, 2002)
- Imam,Hidajat. *Teori-teori politik*. (Malang: Setara press, 2009)
- Katimin, *Poltik Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Khaeruman ,Badri, dkk, *Islam Dan Demokrasi : Mengungkap Fenomena Golput Sebagai Alternatif Partisipasi Politik Umat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004)
- Kosnoe,Muhammad. *Musyawah dalam buku Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: Gramedia,1982)
- Lexy,J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2004)
- Malik, Adam. *Menuju Pelaksanaan Demokrasi Pancasila*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1979)
- Mantan, Munafrizal. *Partai Politik dan demokrasi Indonesia Menyongsong pemilihan Umum 2014,(Political Party and Indonesian Democracy Towards The 2014 General Election)*, (Jakarta: Jurnal Legislasi Indonesia, 2012)
- Maulana Muhammad Zakariya, *Politik Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000)
- Miriam, Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975*, (Jakrta: Erlangga, 2011)
- Meri Yarni, *Undang-Undang PARPOL Dalam Perubahan Paradigma Pelaksanakan Fungsi PARPOL Guna Mengukur Perpolitikan*, Paradigma UU Partai Politik 1,2 (2011)
- M, Janeddjri. *Politik Hukum Pemilu*, (Jakarta: Konstitusi Pers, 2005)

- Mukthie Fadjar, Abdul. *Partai Politik dalam Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*, (Malang: Setara Press, Oktober 2012)
- Mujar Ibnu Syarif, Ahmad Sukardja *Tiga Kategori Hukum: Syariat, Fikih, & Kanun* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- Mu'iz Ruslan ,Utsman Abdul, Tarbiyah Siyasah: Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin: *Studi Analisis Evaluatif terhadap Proses Pendidikan Politik “Ikhwan” untuk Para Anggota Khususnya dan Seluruh Masyarakat Mesir Umumnya dari Tahun 1928 hingga 1954*, (Solo: Era Intermedia,2000)
- Nasiwan, *Diskursus Antara Islam dan Negara Suatu Kajian tentang Islam Politik*, (Pontianak: Yayasan Insan Cinta, 2003)
- Nasr ,Abu, *Membongkar Dosa-Dosa Pemilu*, (Yogyakarta: Prisma Media)
- Porwanti, Endang. *Dimensi-Dimensi Riset Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Malang Press, 1998)
- Qardhawiy ,Yusuf, *Fiqh Negara, Ijtihad Baru Seputar Sistem Demokrasi, Multi Partai, Keterlibatan Wanita Di Dewan Perwakilan Partisipasi Dalam Pemerintahan Sekuler*, terj. Syafril Halim (Jakarta: Robbani Press, 1997)
- Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*,
- Seta,Basri.. *Pengantar Ilmu Politik*. (JogJakarta: Indie Book Corner, 2011)
- Soetomo, S.Honggowongso, *Perjuangan Wanita sejagat menuntut Hak Politik*(Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Salah seorang diantara mereka adalah Syaikh Mahmud Syaltout yang menulis buku berjudul *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, terj. Bustami A. Gani dkk (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Saidurrahman, *Politik Islam Ala Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Simanjuntak, Reinhard Indarja, Untung Dwi Handoko, *Pelaksanaan Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Sibolga Dalam Rangka Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Pada Tahun 2020*, 6,2 (2020)

Tim Davaro dan Yugha, *Profil Partai Politik Peserta Pemilu*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

Tia Subekti, *Partisipas Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum, (Studi Turn Of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, Jurnal Politik 1,2 2013

Yan Muhardiansyah, *Pilkada Sibolga, Jamal-Pantas unggul meski golput persen*, Merdeka.com (Sibolga) 15 Desember 2020.

Yarni Meri, *Undang-Undang PARPOL Dalam Perubahan Paradigma Pelaksanakan Fungsi PARPOL Guna Mengukur Perpolitikan*, Paradigma UU Partai Politik 1,2 2011

Yuliyanto Muhammad Dwi, *“Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Klaten sebagai Partai Dakwah dalam Memberikan Pendidikan Politik terhadap Masyarakat “ Abangan”*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Wati Evalina Lidya dan Anglina Mia, *Upaya Mengatasi Golput Pada Pemilu 2014*, Humaniora 6,1 Januari 2015

WAWANCARA PRIBADI

Khairi, Mahasiswi, Kopi Mamak, wawancara pribadi, Kecamatan Sibolga Kota, 03 Maret 2021.

Nasution, Aminah, Pedagang Keliling, Pasar Terminal Sibolga, Wawancara Pribadi, Kecamatan SibolgaSambas , 03 Maret 2021.

Selia dan Fitri Hiliani Nasution, Wiraswasta, Pasar Parambunan, Wawancara Pribadi, Kecamatan Sibolga Selatan, 03 Maret 2021.

Khalid Walid Ketua KPU Kota Sibolga, *Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2020*, Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Sibolga, No: 29/Kpts/KPU-SBG Tahun 2020, 15 Desember 2020

Wardatul Fadhila, Bendahara Umum DPD PKS Kota Siboga, Kantor DPD PKS Kota Sibolga, Wawancara Pribadi, Sibolga, 22 Maret 2021.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

Nomor : B.519 /USI/PP.00.9/03/2021 4 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : *Izin Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Keahlian*

Kepada Yth,

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sibolga

Di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr . Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan penguatan dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada masyarakat, maka kami dari Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN-SU Medan memohon kepada Bapak/Ibu Ketua KPU Agar dapat memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pemagangan ditempat yang Bapak/Ibu pimpin selama 2 minggu terhitung pada tgl 8 Maret 2021- 22 Maret 2021.

Demikian surat permohonan ini kami perbuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Syukri, MA
NIP 1970030219980031005

Tembusan :

Yth,

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU
2. Pamong
3. LP2M UIN SU
4. Ketua Kelompok Magang
5. Peninggal



Nomor : Ket.

Sibolga, 26 Maret 2021

Lamp :-

Hal : Keterangan

Kepada :

Yth. Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Drs.Abu Syahrin,M.Ag

di -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan riset yang kami terima. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini.

Nama : Farhan Nauri Sitompul

Nim : 0404173097

Fak/Jur : Ushuluddin dan Study Islam / Pemikiran Politik Islam

Benar telah melakukan penelitian di DPD PKS Kota Sibolga dalam rangka memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan Judul "PERAN POLITIK ISLAM TERHADAP POLITIK PEREMPUAN DPD PKS KOTA SIBOLGA"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ketua,



H.WANDANA SIMATUPANG,Lc.,M.A



**KOMISI PEMILIHAN UMUM
KOTA SIBOLGA**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 64/HM.03.4-Kt/1273/KPU-Kot/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farhan Nauri Sitompul;
Nim : 0404173097;
Jurusan : Pemikiran Politik;
Fakultas : Ushuluddin dan Study Islam;
Instansi : UINSU-Medan.

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan Riset/Penelitian pada KPU Kota Sibolga dari tanggal 08 Maret 2021 sampai dengan 22 Maret 2021. Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Sibolga, 22 Maret 2021
Ketua Komisi Pemilihan Umum,
Kota Sibolga,



Khalid Walid

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Penulis dilahirkan di Kecamatan Pandan, tepatnya di Desa Hajoran. Pada tanggal 19 Februari 1999. Penulis merupakan anak ke-7 dari 9 bersaudara dari pasangan Aludin Sitompul dan Susi Eriyani Lubis.

Terlahir dari keluarga sederhana tidak menyurutkan keinginannya untuk mencari ridho Allah melalui menuntut ilmu. Berbekal keberanian dan ilmu agama yang seadanya, ia meninggalkan kampung halaman demi mendapatkan Ilmu pengetahuan dan pendidikan yang jenjangnya sebagai berikut:

1. Pendidikan tingkat SD di Sekolah Dasar Negeri 152980 Hajoran 1, di Kecamatan Pandan, Kab. Tapanuli Tengah (2005- 2011)
2. Pendidikan tingkat SMP di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pandan di Kecamatan Pandan (2011-2014)
3. Pendidikan tingkat SMK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sibolga (2014-2017)
4. Pendidikan Tingkat S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2017-2021)